

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM USAHATANI KOPI
ARABIKA DI DESA KENDENAN KECAMATAN
BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**SRI AYU LESTARI
105961113019**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM USAHATANI KOPI
ARABIKA DI DESA KENDENAN KECAMATAN
BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**SRI AYU LESTARI
105961113019**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Kopi Arabika Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Sri Ayu Lestari

Stambuk : 105961113019

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
NIDN.0922076902



Nadir, S.P., M.Si
NIDN.0909068903

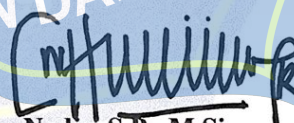
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803



Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Kopi Arabika Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Nama : Sri Ayu Lestari

Stanbuk : 105961113019

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Amruddin., S.Pt., M.Pt., M.Si
Ketua Sidang



2. Nadir., S.P. M.Si
Sekertaris



3. Ir. Hj. Nailah., M.Si
Anggota



4. Sitti Arwati., S.P. M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : 31 Januari 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2023

Sri Ayu Lestari
105961113019

ABSTRAK

SRI AYU LESTARI. 105961113019. Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh **AMRUDDIN** dan **NADIR**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran modal sosial dalam usahatani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan secara *purposive sampling* yaitu informan yang ditentukan secara sengaja. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kopi di Desa Kendenan memiliki unsur kepercayaan yang tinggi dengan menerapkan sikap jujur, terbuka dan saling menghormati. Norma sosial masih berlaku dalam mengembangkan usahatani kopi arabika, petani diikat oleh aturan yang dipahami secara lisan atau tidak tertulis sehingga tidak ada sanksi tertentu yang diberikan jika terdapat kesalahan didalam usahatani kopi di Desa Kendenan. Jaringan sosial yang erat dapat kita lihat melalui komunikasi serta kerjasama yang terbangun baik antara sesama petani, pedangan maupun kepada penyuluh yang memberikan edukasi dan pemahaman melalui pelatihan. Hubungan timbal balik antara petani kopi arabika saling membantu, saling memperhatikan dan tolong menolong sehingga memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam berusahatani kopi. Peran modal sosial dalam pengembangan usahatani kopi yaitu biaya transaksi, berbagi informasi, pengambilan keputusan kolektif.

Kata Kunci : Usahatani, modal sosial, kopi

ABSTRACT

SRI AYU LESTARI. 105961113019. The Role of Social Capital in Arabica Coffee Farming in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency. Supervised by AMRUDDIN and NADIR

This study aims to determine the role of social capital in Arabica coffee farming in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency.

This study used a purposive sampling technique for taking informants, namely informants who were determined deliberately. The data analysis technique used was qualitative analysis including reduction, data, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that coffee farmers in Kendenan Village have a high element of trust by adopting an attitude of honesty, openness and mutual respect. Social norms still apply in developing Arabica coffee farming, ducat farmers by rules that are understood verbally or unwritten so that no specific sanctions are given because there are mistakes in coffee farming in Kendenan Village. We can see a close social network through communication and collaboration that is built both between fellow farmers, traders and extension workers who provide education and understanding through training. Reciprocal relations between Arabica coffee farmers help each other. pay attention to each other and help each other so that it makes it easier to complete work in coffee farming. The role of social capital in the development of coffee farming is transaction costs, sharing information, collective decision making.

Keywords: Farming, social capital, coffee

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala Puji dan Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta`ala, atas segala Berkah dan Hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-Nya, Shalawat serta Salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu `Alaihi Wasallam, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya, yang senantiasa di atas kebenaran hingga akhir zaman sehingga penulisan Penelitian ini dapat terselesaikan. Adapun judul penelitian yaitu “Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini penulis persembahkan khusus untuk kedua orang tua tercinta penulis Ayahanda Zaenuddin dan Ibunda Ratna yang telah tulus mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang disertai doa dan pengorbanan materi yang tak terhitung nilainya demi kesuksesan penulis, dan untuk kakakku tercinta beserta ponakan tersayang dan segenap keluarga, dan teman-teman yang juga menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku pembimbing II, yang bersedia meluangkan tenaga dan waktunya untuk memberikan saran dan mengarahkan penulis dalam penyusunan penelitian ini.
4. Seluruh dosen khususnya Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransfer ilmu pengetahuannya
5. Kepada Umma, Dilla, Rea, Andi Uni, Aang, Mapped, Amal, Agus, Gilang, Dadung, Aris, Faras, Ikki dan seluruh anana yang telah bermigrasi dari Taeng Ke MU, serta teman-teman yang selalu memberikan semangat dan setia memotivasi penulis hingga selesainya penelitian ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan ini, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan di masa yang akan datang.

Makassar, Januari 2023

SRI AYU LESTARI

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Komoditas Kopi	5
2.2 Konsep Usahatani	6
2.3 Teori Modal Sosial	8
2.4 Penelitian Terdahulu Relevan	14
2.5 Kerangka Pemikiran	19

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.2 Teknik Penentuan Informan	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.6 Definisi Operasional	24

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis	26
4.2 Kondisi Demografis.....	27
4.3 Sarana dan Prasarana	30

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan	32
5.2 Unsur Modal Sosial dalam Usahatani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	37
5.3 Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	50

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	60
-----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	95
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Luas lahan, produksi, produktivitas tanaman kopi di Kabupaten Enrekang tahun 2017-2020.....	3
2.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan tingkat Usia di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2021	28
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, tahun 2021	29
5.	Mata Pencarian Penduduk di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, tahun 2021	30
6.	Sarana dan Prasarana di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	31
7.	Identitas Informan Berdasarkan Umur di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, tahun 2022.....	32
8.	Tingkat Pendidikan Informan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	34
9.	Pengalaman Berusahatani Petani di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	35
10.	Jumlah tanggungan keluarga di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	36

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Skema kerangka penelitian tentang peran modal sosial dalam usahatani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	21
2.	Jaringan sosial petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	46
3.	Hubungan timbal balik petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	49



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Instrumen penelitian di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	61
2.	Peta lokasi penelitian.....	66
3.	Identitas informan petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	67
4.	Data primer.....	68
5.	Dokumentasi wawancara dengan petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	79
6.	Kartu kontrol bimbingan.....	81
7.	Surat izin penelitian.....	82
8.	Hasil uji plagiasi.....	84

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal sosial diyakini dapat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat. Seperti dikatakan oleh Bank Dunia, ia percaya bahwa modal sosial mengacu pada dimensi kelembagaan, hubungan yang dibangun dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, dan itu adalah perekat yang mempersatukan masyarakat. Skala modal sosial terus berkembang dalam suatu masyarakat mengandung nilai, norma dan pola interaksi sosial yang mengatur kehidupan sehari-hari anggotanya (Supriyono, 2008).

Peran modal dapat menjadi informasi bagi petani dimana keyakinan, norma dan jaringan sosial dapat mengubah pola pikir setiap individu dan membawa perubahan positif. Fukuyama (2014) menyatakan bahwa peran modal sosial sangat kompleks. Mendasari modal sosial anda adalah sumber daya dengan pengetahuan lengkap tentang nilai-nilai, kemampuan bersosialisasi dan jaringan.

Coleman (1990), Dasgupta dan Serageldin (2000), dan Grootaert (2014) berpendapat bahwa ketidakstabilan dan kontradiksi organisasi seperti pekerja pertanian dan wiraswasta dapat melemahkan peran modal sosial yang semestinya mencegah kegiatan ekonomi berjalan seperti yang direncanakan. Akibatnya, hubungan informasi tidak berjalan dengan baik, produktivitas tidak berjalan dengan baik, dan aspek modal sosial kurang, dikatakan dapat membangkitkan pemikiran yang matang.

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara, menjadi ekspor non migas, selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani pekebun kopi maupun pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, maupun dalam rantai pemasaran.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, (2017) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kopi merupakan komoditas dengan nilai ekspor terbesar kelima dengan nilai perdagangan mencapai 1.01 milyar US\$ atau berkontribusi 3.94% terhadap nilai perdagangan komoditas perkebunan yang mencapai 25.58 milyar US\$. Besarnya nilai ekspor tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara eksportir kopi keempat terbesar dunia bersama Brazil, Vietnam dan Kolombia.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki potensi pengembangan kopi. Hal ini ditunjukkan dengan areal penanaman yang cukup luas serta keadaan agroklimatologi yang sangat mendukung. Pada rentang waktu tahun 1977 – 2002, produksi kopi Sulawesi Selatan mencapai 15.619 kopi arabika yang berlokasi di Kabupaten Enrekang, Toraja dan Gowa. Kopi arabika yang dihasilkan oleh Tana Toraja dan Enrekang ini sudah dikenal luas di luar negeri dengan nama Kopi Toraja dan Kopi Kalosi.

Di Kabupaten Enrekang sendiri, upaya yang dilakukan dalam pengembangan kopi adalah intensifikasi dan perluasan tanaman kopi, pembinaan petani dan penguatan kelompok tani melalui petugas pendamping. Pengadaan

sarana dan prasarana serta paket teknologi yang bebas dari bahan kimia. Salah satu permasalahan dalam pengembangan kopi arabika adalah pembudidayaan yang masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat dan belum sepenuhnya menerapkan teknologi budidaya tanaman kopi. Akibatnya penanganan on farm dan off farm yang belum memadai, produk yang dihasilkan didominasi produk asam sehingga berpengaruh terhadap rendahnya mutu kopi. Di samping itu, diversifikasi produk kopi olahan belum berkembang, sehingga dengan keberadaan petugas pendamping, para petani tergerak untuk menerapkan teknologi budidaya tanaman kopi secara modern.

Tabel 1. Luas lahan, produksi, produktivitas tanaman kopi di Kabupaten Enrekang tahun 2017-2021

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
2017	12.900	8.710	1,48
2018	12.900	8.620	1,50
2019	9.720	5.020	1,94
2020	18.098	9.000	2,01
2021	17.170	8.960	1,92

Sumber : BPS Kabupaten Enrekang, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat di lihat produktifitas produksi tanaman kopi dengan luas lahan yang ada di Kabupaten Enrekang. Dalam menjalankan usahatani kopi, para petani hanya menggunakan modal sosial berupa kekerabatan dalam proses usahatani kopi Arabika. Jika dilihat dari paparan tersebut, telah dijelaskan bahwa peran modal sosial dalam usahatani kopi memberikan kontribusi terhadap pengembangan kopi yang sedang dijalankan.

Kecamatan Baraka merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Enrekang, sebagian besar masyarakatnya merupakan petani kopi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian “Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran modal sosial dalam usahatani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran modal sosial dalam usahatani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai modal sosial dalam usahatani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sehingga dapat dibaca oleh siapa saja dan bermanfaat untuk mengetahui tentang hal-hal mengenai peran modal sosial dalam usahatani kopi arabika.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Kopi

Salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi adalah kopi Arabika. Kopi ini berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian Selatan Arab (Rahardjo, 2012). Tanaman ini tumbuh di bawah kanopi hutan tropis yang rimbun dan merupakan jenis tanaman berkeping dua (dikotil) serta memiliki akar tunggang. Kopi Arabika tumbuh di darat dengan ketinggian 500 meter dpl. Kopi arabika dapat tumbuh maksimal jika ditanam di ketinggian 1000 – 2000 meter dpl.

Suhu lingkungan paling cocok untuk tanaman ini berkisar antara 15-24°C dengan curah hujan berkisar antara 1200-2000 mm pertahun. Tingkat keasaman atau PH tanah yang diinginkan kopi Arabika berkisar antara 5,5-6 dengan kesuburan tanah yang baik. Tanaman ini tidak tahan pada temperatur yang mendekati titik beku dibawah 4°C (Hiwot, 2011). Biasanya pohon kopi Arabika akan berbunga di akhir musim hujan, untuk berbunga dan menghasilkan bunga tanaman kopi Arabika membutuhkan periode kering 4-5 bulan dalam setahun. Bila bunga yang baru mekar tertimpa hujan yang deras akan menyebabkan kegagalan berbuah (Budiman, 2012).

Kopi arabika berbentuk semak tegak atau pohon kecil yang memiliki tinggi 5 m sampai 6 m dan memiliki diameter 7 cm saat tingginya setinggi dada orang

dewasa. Kopi Arabika dikenal oleh dua jenis cabang, yaitu *ortho geotropic* yang tumbuh secara vertikal dan *plagio geotropic* cabang yang memiliki sudut orientasi yang berbeda dalam kaitannya dengan batang utama. Selain itu, kopi Arabika memiliki warna kulit abu-abu, tipis, dan menjadi pecah-pecah serta kasar ketika tua (Hiwot, 2011).

Varietas kopi merujuk pada spesies kopi. Biji kopi dari dua tempat yang berbeda biasanya juga memiliki karakter yang berbeda, baik dari aroma (dari aroma jeruk sampai aroma tanah), kandungan kafein, rasa dan tingkat keasaman. Ciri-ciri ini tergantung pada tempat tumbuhan kopi itu tumbuh, proses produksi dan perbedaan genetika spesies kopi. Terdapat dua jenis kopi yang telah dibudidayakan, yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta (Cahyono, 2012).

2.2 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi, ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Tohir, 1991).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Menurut Handoko (2013) agar usahatani dapat dikatakan berhasil maka usahatani itu pada umumnya secara minimal harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Usahatani harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membiayai semua alat-alat yang diperlukan.
2. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat dipergunakan untuk membayar bunga modal yang digunakan dalam usahatani tersebut
3. Usahatani dapat digunakan untuk membayar upah tenaga kerja dengan keluarga petani yang digunakan secara layak.

Usahatani merupakan kegiatan bercocok tanam dengan mengalokasikan sumber daya seperti lahan, tanah, tenaga kerja, modal dan air untuk memperoleh pendapatan guna memperoleh kebutuhan hidup. Hal ini seperti yang telah diungkapkan Soekartawi (2002) bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat dari suatu tempat yang diperlukan untuk produksi pada bidang pertanian seperti udara, tanah dan air, serta perbaikan yang dilakukan atas tanah dan sebagainya yang ada di alam ini (Soekartawi, 1999).

2.3 Teori Modal Sosial

Konsep modal sosial sebenarnya muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dai segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi hal tersebut (Syahra, 2003).

Modal sosial bukan semata-mata dilihat dari sebuah hasil melainkan lebih kepada proses. Modal sosial mengalami pembentukan terus-menerus dan senantiasa mengakumulasi dirinya. Berbeda dengan bentuk modalitas lain, modal sosial tidak akan pernah habis ketika dipakai. Kualitas modal sosial justru akan semakin baik apabila sering dimanfaatkan. Berkenaan dengan hal tersebut, beberapa faktor umum mempengaruhi pembentukan modal adalah : kebiasaan, kedudukan (peranan aktor), pendidikan, kelas ekonomi dan nilai-nilai personal. Modal sosial terutama berakar pada gagasan kepercayaan, norma dan jaringan informal dan percaya bahwa relasi sosial adalah sumber daya yang berharga (Bhandari dan Yasinobu, 2009). Ketiga hal tersebut, yaitu norma sosial, jaringan sosial dan kepercayaan merupakan indikator atau unsur modal sosial ketiganya saling berkaitan.

Pada prinsipnya, modal sosial berbicara mengenai ikatan atau kohesi sosial. Gagasan sentral modal sosial tentang ikatan sosial adalah jaringan yang merupakan aset yang sangat bernilai dasar bagi kohesi sosial karena mendorong iklim kerjasama untuk memperoleh manfaat (Field, 2010). Pada kenyataannya,

menggunakan hubungan untuk bekerja sama membantu orang memperbaiki kehidupan mereka (Putnam, 2000 dan Woolcock, 1998 dalam Field, 2010). Relasi-relasi sosial tersebut dapat diberdayakan sebagai modal untuk mendapat bukan hanya keuntungan ekonomi tetapi juga manfaat sosial (Usman, 2018).

Menurut Portes (1998) modal sosial adalah kemampuan dari para aktor untuk menjamin manfaat dengan bertumpu pada keanggotaan jejaring sosial dan struktur-struktur sosial lain. Sedangkan menurut Woolcock (1998) modal sosial adalah derajat kohesi sosial yang ada dalam komunitas. Ia mengacu pada proses-proses antar orang yang membangun jejaring, norma-norma dan *social trust*, dan memperlancar koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Kemudian Lang & Hornburg (1998) berpendapat bahwa modal sosial umumnya merujuk pada ketersediaan rasa saling percaya di dalam masyarakat (*stocks of social trust*), norma-norma dan jejaring yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan bersama.

Coleman (1998) melihat modal sosial sebagai keseluruhan sesuatu yang diarahkan atau diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosialnya. Sementara itu Putnam (2000) mengatakan modal fisik mengacu kepada objek-objek fisik dan modal mengacu pada property individu, jaringan sosial dan norma-norma, timbal balik serta kepercayaan yang timbul dari mereka. Baik Coleman maupun Putnam sama-sama mengakui bahwa modal sosial dapat bertambah maupun berkurang dari waktu ke waktu (Field, 2010).

Modal sosial memiliki dua dimensi yaitu kognitif (kultural) dan dimensi struktural (Bain dan Hicks dikutip Krishna dan Sharader dalam Syahra, 2003). Dimensi kognitif berkaitan dengan nilai-nilai, sikap dan keyakinan yang mempengaruhi kepercayaan, solidaritas dan resiprositas yang mendorong kearah terciptanya kerjasama dalam masyarakat guna mencapai tujuan bersama. Dimensi struktural merupakan susunan, ruang lingkup organisasi dan lembaga-lembaga masyarakat pada tingkat lokal yang mewadahi dan mendorong terjadinya kegiatan-kegiatan kolektif yang bermanfaat bagi masyarakat.

Hasbullah (2006) menjelaskan unsur-unsur pokok dalam modal sosial meliputi : partisipasi dalam suatu jaringan, *reciprocity*, *trust*, norma sosial, nilai-nilai, serta tindakan proaktif.

1. Partisipasi dalam suatu jaringan kelompok dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern akan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih baik dan rentang jaringan yang lebih luas.
2. *Reciprocity*

Kecenderungan saling menukar kebaikan antara individu dalam kelompok selalu mewarnai modal sosial. Seseorang atau banyak orang dari suatu kelompok memiliki semangat untuk membantu yang lain tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini didasarkan oleh nuansa *altruism* (semangat untuk membantu mementingkan kepentingan orang lain).

3. *Trust*

Trust atau rasa percaya merupakan bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial yang didasari perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung dan tidak merugikan diri dan kelompoknya.

4. Norma Sosial

Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan, dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Contoh norma sosial : bagaimana cara menghormati pendapat orang lain, norma untuk hidup sehat, norma untuk tidak mencurangi orang lain.

5. Nilai-nilai

Nilai adalah suatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat, misalnya : nilai prestasi, kerja keras, kompetisi dan nilai harmoni.

6. Tindakan yang Proaktif

Keinginan kuat dari anggota kelompok untuk tidak berpartisipasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan masyarakat seperti : membersihkan lingkungan tempat tinggal, berinisiatif menjaga keamanan bersama.

Menurut Coleman (2011) ada enam bentuk dari modal sosial, yaitu : kewajiban dan ekspektasi, saluran informasi, norma dan sanksi efektif, relasi wewenang, organisasi sosial yang dapat disesuaikan, organisasi yang disengaja.

1. Kewajiban dan ekspektasi

Jika A melakukan sesuatu untuk B dan percaya bahwa B akan membalasnya pada masa depan, hal ini menciptakan ekspektasi di pihak A dan kewajiban di pihak B untuk memelihara kewajiban tersebut. Kewajiban ini dapat dipahami sebagai slip kredit yang dipegang oleh A. Slip kredit yang akan ditebus dengan beberapa tindakan dari B. Jika A memegang sejumlah besar slip kredit ini dari sejumlah orang yang memiliki relasi dengannya, maka ada analogi langsung dengan modal uang : slip kredit merupakan sejumlah besar kredit yang dapat ditarik A jika diperlukan kecuali kalau pemberian kepercayaan tersebut tidak bijaksana, dan slip tersebut menggambarkan piutang sanksi yang tidak akan dilunasi dalam beberapa struktur sosial dikatakan bahwa orang-orang selalu melakukan sesuatu untuk satu sama lain.

Ada sejumlah besar slip kredit yang belum dilunasi. Dalam beberapa struktur sosial dikatakan bahwa orang-orang selalu melakukan sesuatu untuk satu sama lain. Seringkali pada kedua sisi relasi (karena slip kredit ini seringkali tidak dapat ditukarkan dalam bidang aktivitas berbeda maka slip kredit dari B yang dipegang oleh A dan slip kredit B tidak digunakan untuk saling melunasi). Ada dua elemen kritis pada bentuk modal sosial ini : tingkat kredibilitas lingkungan sosial, yang berarti bahwa kewajiban akan dilunasi dan tingkat kewajiban aktual tersebut dipegang. Struktur-struktur sosial berbeda pada kedua dimensi ini, dan para pelaku dalam struktur tertentu berbeda dengan pelaku dalam struktur lain.

2. Saluran informasi. Bentuk modal sosial yang penting adalah potensi informasi yang melekat pada relasi-relasi sosial. Informasi penting untuk mendasari tindakan, tetapi akuisisi informasi merugikan. Informasi sekurang-kurangnya memerlukan perhatian, yang selalu cepat diberikan. Misalnya seorang ilmuwan sosial yang terikat dapat menggunakan interaksinya setiap hari dengan kolega yang juga melakukan penelitian, jika ia dapat mengandalkan kolega yang terdepan di bidangnya.
3. Norma dan Sanksi Efektif. Coleman menegaskan bahwa ketika norma efektif terbentuk, norma tersebut menjadi modal sosial yang kuat tetapi kadang rapuh. Norma-norma perspektif yang merupakan bentuk modal sosial yang sangat penting dalam kolektivitas adalah norma yang membuat seseorang melupakan kepentingan diri sendiri untuk bertindak demi kepentingan kolektivitas. Norma tersebut diperkuat dengan dukungan sosial, status, kehormatan dan penghargaan lain.
4. Relasi Wewenang. Jika A mengalihkan hak kendali beberapa tindakan kepada pelaku lain, maka B menyediakan modal sosial dalam bentuk hak kendali tersebut. Jika sejumlah pelaku melakukan hak kendali yang sama pada B, maka B menyediakan kumpulan modal sosial yang besar, yang dapat dikonsentrasikan pada beberapa aktivitas. Pengalihan kendali ini tentu saja meletakkan kekuasaan yang besar kepada B.
5. Organisasi Sosial yang dapat di sesuaikan. Organisasi yang didirikan untuk satu rangkaian tujuan juga dapat membantu tujuan lainnya, karenanya menjadi modal sosial yang dapat digunakan. Misalnya sekelompok

mahasiswa radikal di Korea Selatan digambarkan sebagai mahasiswa yang berasal dari sekolah lanjutan atau gereja yang sama. Dalam kasus ini juga organisasi didirikan untuk satu tujuan dapat disesuaikan dengan tujuan lain, menjadi modal sosial penting untuk individu-individu yang telah menyediakan organisasi.

6. Organisasi yang disengaja. Penggunaan konsep modal sosial tergantung pada keberadaan hasil sampingan aktivitas yang diikutsertakan untuk tujuan-tujuan lain. Bagian selanjutnya akan menunjukkan mengapa demikian, mengapa sering ada investasi modal sosial kecil atau tidak langsung. Namun ada bentuk-bentuk modal sosial yang merupakan hasil langsung investasi dari pelaku yang bertujuan mendapat keuntungan dari investasinya. Contoh paling menonjol adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh pemilik modal uang dengan tujuan mendapat penghasilan. Dalam mendirikan organisasi semacam itu, seorang kapitalis mengubah modal uang menjadi modal fisik dalam bentuk bangunan dan peralatan modal sosial dalam bentuk organisasi terdiri atas beberapa posisi dan modal manusia dalam bentuk orang-orang yang mengisi posisi tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan

penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait penelitian yang dilakukan penulis.

Adapun kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
1.	Nurul Fadillah Rasyid Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto (2021)	Jenis Penelitian adalah Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan (1) sistem kepercayaan yang tinggi dengan menerapkan sikap adil, toleransi serta jujur. (2) tidak memiliki norma aturan-aturan yang berlaku tetapi mempunyai kebiasaan seperti atau aturan yang tidak tertulis. (3) Jaringan sosial petani bermitra dengan BANK juga bermitra dengan pedagang pengumpul. (4) hubungan timbal balik yang baik antara petani satu dengan petani lainnya

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
2.	Fakhmi, Trisna, Agus Peran modal sosial dalam pengembangan usahatani kopi (Studi kasus pada Kelompok tani Lembaga Masyarakat Desa Hutan di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis) (2021)	Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan studi kasus pada kelompok tani	Hasil analisis menunjukkan (1) partisipasi aktif petani dalam pengembangan kopi dan keberlanjutan kelompok. (2) kurangnya peran jejaring dalam pengembangan usahatani kopi dan keberlanjutan kelompok. (3) adanya hubungan timbal balik dalam pengembangan kopi dan Keberlanjutan kelompok. (4) adanya kepercayaan pada kelompok yang mampu mendukung pengembangan usahatani kopi dan keberlanjutan kelompok. (5) anggota kelompok memegang teguh norma sosial yang ada apa kelompok. (6) nilai-nilai dalam kelompok masih dipegang teguh. (7) kelompok proaktif dalam kegiatan apapun.

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
3.	Tiktiek Kurniawati, Dkk Peran Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri) (2020)	Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Sumber Daya Manusia adalah energy istimewa yang berfungsi sebagai input kerja. Kerja diartikan sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuh kebutuhan yang ada. Input kerja adalah energy (E), dan Outputnya adalah (N). Energi bersumber dari lingkungannya. Disamping sebagai sumber daya (objek) yang diharapkan dapat memberikan kontribusi sebesar- besarnya kepada lingkungan, SDM adalah manusia yang hidupnya bergantung dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berkepentingan (subjek)

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
4.	Efa Zuwandasari, Dkk Peran Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Jambu Merah Di Desa Watuagung Kabupaten Semarang (2020)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Modal sosial kepercayaan, dan norma dan jaringan dimiliki oleh petani jambu merah di Desa Watuagung. Modal sosial kepercayaan dan norma yang dimiliki petani jambu merah lahan sempit, sedang, dan luas adalah sama. Perbedaannya adalah jaringan petani lahan sempit lebih sedikit sedangkan petani lahan sedang dan luas lebih banyak. Petani lahan sempit memiliki modal sosial rendah. Petani lahan sedang dan luas memiliki modal sosial tinggi. Peran modal sosial terhadap produktivitas petani jambu merah di Desa Watuagung adalah semakin tinggi modal sosial yang dimiliki petani maka produktivitasnya semakin tinggi.

No.	Nama Penelitian	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
5.	Muhammad Alif Naufal, Dkk Peran Modal Sosial Komunitas Urban Farming Dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura. Studi Kasus : Lorong Garden, Kelurahan Tamalanrea, Kota Makassar	Penelitian ini menggunakan metode kombinasi atau lebih dikenal dengan mixed method, yaitu gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menggambarkan bahwa pada masyarakat lorong garden potensi modal sosialnya relatif tinggi yang dilihat melalui unsur modal sosial, trust, pranata dan jaringan. Hal ini tampak di dalam keseharian masyarakat seperti : saling percaya kepada rukun tetangga, sifat kekeluargaan, sifat tolong menolong, sikap saling membantu, kesetiakawanan sosial, bersikap kooperatif, dan semuanya itu tampil dalam perilaku kolektif masyarakat dalam wujud kegiatan urban farming.

2.5 Kerangka Pemikiran

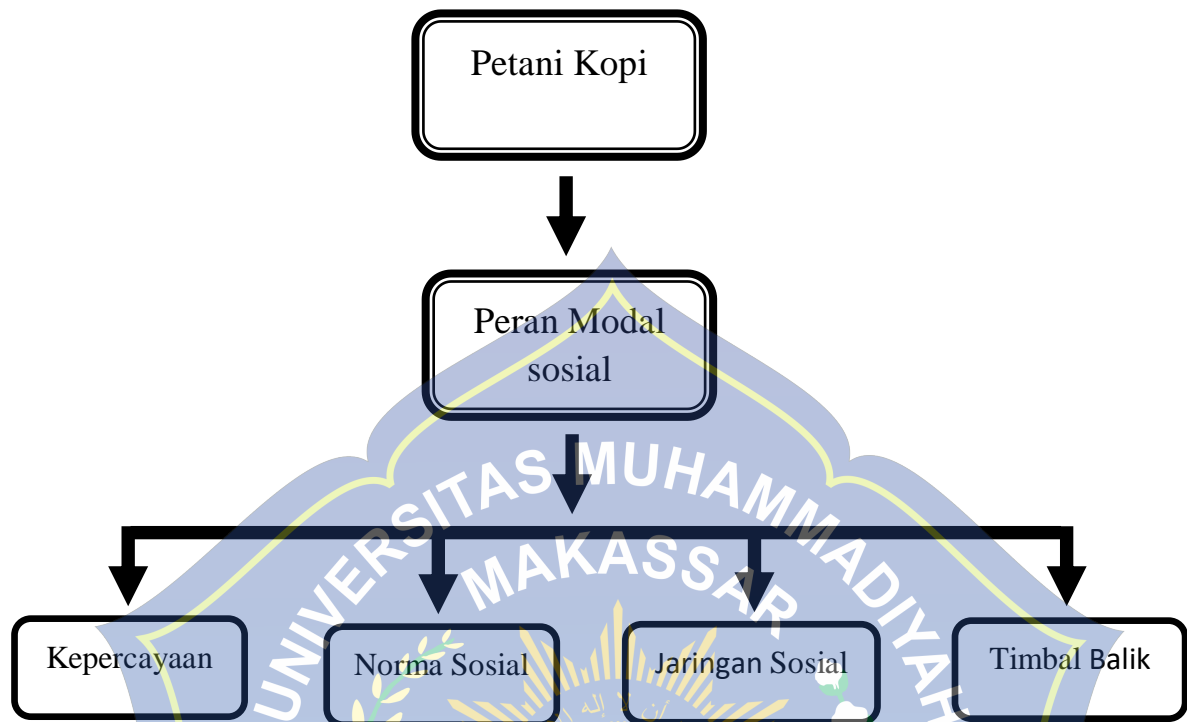
Berdasarkan kerangka pikir sesuai skema tersebut tampak bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam pengembangan usahatani

kopi. Usahatani kopi merupakan proses atau aktivitas produksi kopi dengan mengkombinasikan berbagai faktor sumber daya alam, tenaga kerja dan modal sosial sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan yang maksimal atau tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan bersama maka masyarakat atau petani kopi harus mempunyai hubungan interaksi sosial. Hasil dari interaksi petani akan memunculkan jaringan antar sesama petani. Hubungan ini akan berjalan dan berfungsi apabila dilandasi oleh modal sosial.

Modal sosial merupakan hubungan yang erat antara individu satu dengan individu lainnya. Modal sosial mutlak ada karena dalam membangun sebuah hubungan diperlukan sumber atau landasan awal yang akan digunakan untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan komunitas lainnya.

Setelah masyarakat atau petani saling berkomunikasi, saling berinteraksi dan mengenal maka nantinya akan muncul suatu jaringan sosial antar masyarakat atau petani kopi. Jaringan sosial petani kopi ini dipengaruhi oleh modal sosial, yang menjadi dasar terbangunnya suatu hubungan antar petani kopi.

Dalam usahatani kopi diperlukan beberapa peran unsur modal sosial yang terkandung didalamnya kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, nilai-nilai sosial dan hubungan timbal balik. Adapun kepercayaan meliputi sikap jujur, toleransi, adil, kerja sama. Norma meliputi adanya perkataan jujur, taat pada aturan yang telah disepakati, dan jika masyarakat tidak mematuhi norma atau aturan yang telah dibuat maka akan mendapatkan sanksi. Sehingga dapat diketahui modal sosial sangat berperan penting dalam pengembangan usahatani kopi.



Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian tentang Peran Modal Sosial dalam Usahatani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2022.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan tetapi bias tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti. Teknik penentuan informan penting karena informan memberikan informasi. Menurut Sugiyono (2016) penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang di maksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Informan dalam penelitian ini yaitu petani kopi sebanyak 10 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data sekunder diperoleh melalui media perantara misalnya arsip atau dokumen (Husnaini dan Purnomo, 1995). Data

primer dalam penelitian ini bersumber dari informan yang ada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, sedangkan data sekunder bersumber dari kantor Desa Kendenan dan BPP pendamping Desa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Husnaini & Humono (1995) pengumpulan data diantaranya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam observasi ini kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk mencatat secara sistematis terkait dengan hendak yang akan diteliti.

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari tangan pertama (primer). Kehadiran peneliti sangat diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang detail.

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen serta mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, tujuannya untuk menguatkan informasi yang diperoleh.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubbema (2014) antara lain :

- a. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
- b. Penyajian data yakni dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data melalui teks yang bersifat naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menyimpulkan seluruh pengolahan data yang telah dilakukan.

3.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam mengambil data dan informasi serta menyamakan persepsi dalam penelitian ini maka digunakan konsep operasional sebagai berikut :

- a. Pengembangan kopi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para petani untuk meningkatkan kualitas kopi

- b. Petani kopi yaitu seorang yang bergerak pada budidaya kopi dengan menghasilkan suatu keuntungan.
- c. Peran adalah suatu tindakan yang diambil oleh seseorang untuk dapat melaksanakan kewajiban
- d. Modal sosial adalah serangkaian nilai atau norma yang dimiliki masyarakat yang saling terkait, yang didasarkan pada nilai kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial, dan hubungan timbal balik.
- e. Kepercayaan adalah hubungan yang didasari atas keyakinan kepada setiap individu dengan individu lain.
- f. Norma sosial merupakan aturan yang diharapkan untuk dipatuhi agar tidak mendapatkan sanksi
- g. Jaringan sosial adalah hubungan yang terjadi antara dua orang atau lebih dan saling memberikan informasi
- h. Timbal balik adalah adanya keinginan dan kebutuhan yang pemenuhannya tidak dapat dilakukan sendirian

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Kendenan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Kendenan merupakan hasil pemekaran dari Desa Salukanan pada tahun 60an. Secara geografis Desa Kendenan terletak pada koordinat bujur 119.981495 dan koordinat lintang 3.420118, dengan batas batas berikut :

- a) Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Bone-Bone
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Buntu Mondong
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pepandangan
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kendenan

Apabila dilihat dari segi topografinya maka Desa Kendenan mempunyai medan berbukit dan ketinggian tempat diatas permukaan laut antara $\pm 800 - 1200$ dpl. Kondisi tanah di Desa Kendenan ini cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik hortikultura maupun tanaman jangka panjang. Desa Kendenan juga memiliki suhu udara 19°C , dan curah hujan 2.520 mm dengan jumlah bulan hujan 6 bulan.

Desa Kendenan memiliki luas area 18.820 km^2 atau 1882 Ha. Desa Kendenan juga merupakan salah satu penghasil kopi arabika di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

4.2 Kondisi Demografis

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam negara tidak terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik. Akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk akan timbul persaingan antara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Oleh karena kehadiran dan perannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar. Jumlah penduduk di Desa Kendenan berjumlah 2.287 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.052 jiwa dan perempuan sebanyak 1.235 jiwa yang tersebar dalam 5 dusun yaitu Dusun Awo, Dusun Kendenan, Dusun Rumanden, Dusun Salongge, dan Dusun Petondokan

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Usia menggambarkan produktivitas kelompok umur seseorang, di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki penduduk sebanyak 2.287 jiwa yang tersebar di 5 Dusun yang ada di Desa Kendenan. Adapun penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan tingkat Usia di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2021

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 – 6	298	16,8
2.	7 – 15	299	16,9
3.	16 – 21	424	23,9
4.	22 – 59	694	39,1
5.	> 60	57	3,2
Total		1.772	100

Sumber : Data monografi Desa Kendenan, tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan bahwa penduduk menurut kelompok umur yang ada di Desa Kendenan terbagi menjadi 5 kelompok umur. Kelompok umur yang paling banyak berada pada kelompok umur 22-59 tahun dengan jumlah sebanyak 694 orang (39,1%). Dan kelompok umur yang paling sedikit yaitu umur >60 tahun dengan jumlah 57 orang (3,2%).

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Kemampuan seseorang di dalam berusaha maupun ikut kegiatan di lingkungan sekelilingnya sebagian ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik yang bersifat formal maupun informal (Suhardjo, 2007). Tingkat pendidikan pada umumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, sampai pada tingkat pengusaha, terutama pada proses kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan merupakan hal yang cukup penting diketahui, data penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Kendenan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, tahun 2021

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	535	30,2
2.	SD	355	20
3.	SMP	364	20,5
4.	SMA	206	11,6
5.	Akademi	172	9,7
6.	S1	141	8
Jumlah		1.772	100

Sumber : Data Monografi Desa Kendenan, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Kendenan yang paling banyak adalah tingkat pendidikan yang tidak sekolah dengan jumlah keseluruhan 535 orang, dan jumlah pendidikan penduduk yang paling rendah adalah penduduk yang mengenyam pendidikan S1 dengan jumlah keseluruhan penduduk 141 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di wilayah ini relative minim diakibatkan banyak masyarakat yang tidak menempuh pendidikan/tidak sekolah.

d. Mata Pencapaian Penduduk

Mata pencapaian penduduk Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua penduduk Desa Kendenan bermata pencapaian petani karena ada juga sebagian petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh tani, PNS, tukang dan pedagang. Berikut rincian penduduk terlihat pada tabel 5 sebagai berikut

:

Tabel 5. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, tahun 2021

NO.	Jeis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	372	87,5
2.	Pedagang	17	4
3.	Tukang	9	2,1
4.	PNS	24	5,7
5.	Lain-Lain	3	0,7
Jumlah		425	100

Sumber : Data monografis Desa Kendenan, tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas menjelaskan bahwa penduduk di Desa Kendenan memiliki jenis mata pencaharian yang sangat berbeda-beda, dari beberapa mata pencaharian tersebut mayoritas mata pencaharian paling tinggi adalah petani.

4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan, Moenir (1992) jenis sarana yang ada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten enrekang sebagai besar berupa sarana pendidikan, Sarana pendidikan, sarana tempat ibadah, sarana transportasi dapat diketahui bahwa petani kopi tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi dan penjualan hasil pertanian, sarana transportasi sudah cukup tersedia. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Kendenan dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	TK	2
2.	SD	2
3.	SMP	1
4.	SMA	-
5.	Mesjid	6
6.	Posyandu	2
7.	Postu	1
8.	Polindes	1
Jumlah		15

Sumber : Data monografi Desa Kendenan, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 6 di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Kendenan paling banyak adalah masjid dengan jumlah 6 untuk tempat beribadah. Sedangkan sarana dan prasarana yang paling sedikit adalah, SMP, SMA, PUSTU, dan POLINDES yang masing-masing hanya 1. Sarana dan prasarana ini wajib menjadi perhatian pemerintah setempat untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang ada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas informan

Identitas informan dalam penelitian ini merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran penelitian. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas informan meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1. Umur

Faktor umur akan mempengaruhi kinerja petani dalam menjalankan kerja yang lebih produktif, karena memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengelola usahatani. Adapun umur informan petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Identitas Informan Berdasarkan Umur di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, tahun 2022

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	40-44	1	10
2.	45-49	2	20
3.	50-54	3	30
4.	55-59	1	10
5.	60-64	3	30
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa dari jumlah informan sebanyak 10 orang, terdapat 1 orang yang berumur 40-44 tahun, 2 orang yang berumur 45-49 tahun, 3 orang yang berumur 50-54 tahun, 1 orang yang berumur 55-59 tahun, 3 orang yang berumur 60-64 tahun.

Berdasarkan kelompok umur maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan masih pada tahap usia produktif. Menurut pernyataan Mayasari dan Mujiburrahmad (2014), kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan berusahatani.

5.1.2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting, khususnya dalam menghadapi teknologi dan keterampilan dalam berusahatani tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir dalam mengambil keputusan, dimana petani dengan tingkat pendidikan relatif tinggi dapat bertindak lebih dinamis dalam pengelolaan usahatani. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan informan petani di desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Informan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	2	20
2.	SMP	1	10
3.	SMA	4	40
4.	D3	1	10
5.	S1	2	20
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022.

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Kendenan terdapat 2 orang berpendidikan SD, 1 orang berpendidikan SMP/ sederajat,, 4 orang berpendidikan SMA/ sederajat, 1 orang berpendidikan D3, dan 2 orang berpendidikan S-1. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tergolong sedang.

Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru sehingga dapat mengembangkan dan membawa hasil pertanian ke arah yang lebih baik lagi. Menurut Novia (2011) petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak. Selain itu, petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengeluarkan pendapat di forum serta mencari informasi seputar pertanian.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Lama berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara langsung turut mendukung keberhasilan yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang telah berpengalaman dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap dan lebih mampu meningkatkan produktivitas berusahatani. Karakteristik pengalaman usahatani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pengalaman Berusahatani Petani di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No.	Pengalaman Usahatani	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	10-20	2	20
2.	21-30	7	70
3.	31-40	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022.

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani di Desa Kendenan memiliki pengalaman berusahatani yang beragam, mulai dari 10 tahun hingga 40 tahun. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 20 tahun berjumlah 7 orang dari total 10 orang informan. Menurut agatha dan Wulandari (2018)

yang menyatakan bahwa petani yang lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani akan lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang diterapkan, serta lebih berhati-hati untuk proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, namun sebaliknya bagi petani yang kurang berpengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan

karena biasanya akan lebih banyak menanggung risiko.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu negara. Pada setiap keluarga terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan keluarga, dimana kepala keluarga berusaha melakukan usaha-usaha untuk memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani kopi di Desa Kendenan sebagai berikut :

Tabel 10. Jumlah tanggungan keluarga di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	1-5	4	40
2.	6-10	6	60
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022.

Tabel 10 di atas menjelaskan bahwa, ada 4 orang dengan jumlah tanggungan keluarga 1-5 orang dan 6 orang dengan jumlah tanggungan keluarga 6-10. Petani yang memiliki anggota yang banyak dan memiliki lahan sedikit tidak mampu mencukupi kehidupan keluarga. Menurut Madang (2020) menyatakan bahwa kepala keluarga bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarganya.

5.2 Unsur Modal Sosial Dalam Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Mudiarta (2009) mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya yang muncul dari adanya relasi sosial dan dapat digunakan sebagai perekat sosial untuk menjaga kesatuan anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama, ditopang oleh adanya kepercayaan dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak, dan berhubungan satu sama lain.

Desa Kendenan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Baraka kabupaten Enrekang yang membudidayakan kopi dan memiliki prospek yang begitu cerah dikarenakan kondisi geografis yang terletak pada dataran tinggi. Akan tetapi dalam melakukan sebuah usahatani kopi memiliki beberapa kendala tertentu yakni pupuk yang mahal serta faktor cuaca yang berubah-ubah sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas biji kopi yang dihasilkan.

Usahatani kopi di Desa Kendenan sudah dikembangkan sejak zaman Belanda dengan jenis varietas kopi robusta, akan tetapi dikarenakan kondisi geografis yang tidak sesuai, jenis kopi robusta lebih cocok ditanam pada ketinggian 600 mdpl sedangkan Desa Kendenan berada di ketinggian lebih dari 1000 mdpl sehingga petani beralih ke jenis kopi arabika. Sekitar tahun 1980 Dinas Pertanian memberikan bantuan bibit kopi arabika untuk dibudidayakan hingga saat ini.

Penelitian ini lebih cenderung kearah modal sosial karena merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat, dan modal sosial diyakini sebagai komponen

utama yang menggerakkan kebersamaan ide, rasa saling percaya, dan saling menguntungkan dalam meningkatkan usahatani kopi di Desa Baraka Kabupaten Enrekang.

Hasil wawancara pada petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat diperoleh bahwa petani kopi memiliki empat komponen modal sosial, yaitu kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial dan timbal balik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan, adapun hasilnya sebagai berikut :

5.3.1. Kepercayaan

Menurut Siagian dan Cahyono (2014), kepercayaan merupakan sebuah keyakinan dari salah satu pihak mengenai maksud dan perilaku yang ditunjukkan kepada pihak yang lainnya. Rasa saling percaya ini tumbuh karena petani mengedepankan sikap keterbukaan, kejujuran dan menghormati satu sama lain. Sistem tersebut selama ini terjalin sehingga membuat hubungan antara petani kopi bertambah erat. Seperti yang diungkapkan :

Iya, Si pakataukan kami ke kami nte, pada sibaliki ia ke kami nte mi jama kopi susi ia jo, di pawwan ia ka eda na makassing te, ia ke makassing I ia di baluk makassaing toda I ia, ia ke eda na makassing ia dibaluk sembo ke gajai, ia ke mang balukki, ia tea nu kopi si pasembo ke gajai, ia ke mang balukki. (Sukiman, 60)

Artinya :

Iya, di sini kami saling menghargai dan saling menghormati, kami juga saling membantu dalam mengerjakan lahan perkebunan kopi ini. Percaya bahwa petani yang membantu membersihkan lahan tidak merusak kandungan unsur hara tanah. Kami akan berbagi informasi kepada pembeli jika hasil panen kurang baik, jika hasil panen bagus maka akan dijual bagus, tapi jika hasil panen rusak maka akan dijual murah.

Iya pastilah, terbuka dan jujur, jadi kami berbagi informasi tentang budidaya, kayak bagaimana cara pemeliharaan kopi. Kita melakukan pemupukan dengan benar agar tanaman kopi tumbuh dengan baik supaya produktivitas kopi makin meningkat .(Asykar, 46)

Artinya

Pastinya ada sistem keterbukaan dan kejujuran, kami saling berbagi informasi tentang budidaya, misalnya pemeliharaan tanaman kopi. Misalnya melakukan pemupukan dengan benar agar tanaman kopi tumbuh dengan baik sehingga produktivitas kopi semakin meningkat.

Kita saling menghargai dan menghormati, petani selalu menjaga komunikasi kepada sesama supaya usahatani kopi bisa terawat. Kupercaya pekerjaku karena lamami juga bantuka, na lakukan tugasnya dengan benar. Kalo na pangkas tamanan kopia tidak na rusaki tanamnga.(Bakri, 54)

Artinya

Kami mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati, petani selalu menjaga komunikasi agar usahatani kopi dapat terawat dan berkelanjutan. Saya percaya pekerja karena sudah lama bantu saya dalam bertani kopi, mereka lakukan tugasnya dengan benar. Seperti memangkas tanaman tidak sampai merusak tanaman.

Iya, apalagi saya punya filsafah bahwa kopi adalah Bahasa kejujuran. Karena saya juga pembeli, saya sampaikan kalo mauki bagus harganya kasi bagus kopita, saya juga punya teknik, saya tidak mau jual yang paling bagus. (Idris, 57)

Artinya

Ada sistem kepercayaan dan kejujuran apalagi saya mempunyai falsafah bahwa kopi adalah Bahasa kejujuran. Berhubung karena saya adalah pembeli saya sampaikan jika ingin harganya bagus maka kopinya juga harus bagus. Saya juga mempunyai teknik penjualan, saya tidak mau jual kopi yang paling bagus.

(Saril, 40) Ditemui pada kolong rumah salah satu warga yang sedang melakukan gotong royong merenovasi lumbung padinya mengatakan bahwa iye jujur dan terbuka, saling menghargai dan menghormati, biasa ditanya pembeli kalo hasil panen kurang bagus

Artinya

Terdapat sistem keterbukaan dan kejujuran serta saling menghargai dan menghormati. Pembeli biasanya di beri tahu jika hasil panen kurang bagus.

(Ansar, 60) *Ditemui pada kolong rumah salah satu warga yang sedang melakukan gotong royong merenovasi lumbung padinya yang sudah kumuh mengatakan bahwa Ada keterbukaan dan kejujuran, saling menghormati. Kayak ada petani bantu ki penyiangan dipercayai na lakukan dengan baik tidak na rusaki pohon kopi ta*

Artinya

Tetap menerapkan sikap terbuka dan jujur kepada sesama serta saling menghargai dan menghormati. Misalnya ada petani yang membantu, kami percaya dia akan melakukan dengan baik sehingga tidak merusak pohon kopi.

(Nurhidayah, 53) *Ditemui di rumahnya pada saat magrib mengatakan bahwa di sini Terbuka dan jujur, saling menghormati, ditanya cara budidaya yang bagus.*

Artinya

Terdapat sistem keterbukaan dan kejujuran serta saling menghargai dan menghormati. kami berbagi informasi mengenai teknik budidaya tanaman kopi yang baik mulai dari penyiapan lahan, pemilihan bibit kopi unggul hingga pemangkasan serta panen dan pascapanen.

Di sini masih berlaku sistem keterbukaan dan kejujuran, masih mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati. Terbuka ki caranya panen kopi, kalo memetiki kopi yang merah ji na petik(Burhan, 49)

Artinya

Sistem keterbukaan dan kejujuran masih berlaku serta mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati. Terbuka caranya panen, yang merah saja dia petik.

Dari hasil wawancara informan dapat dijelaskan bahwa kepercayaan antara petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tertuang melalui sikap jujur, terbuka dan saling menghormati serta saling berbagi informasi mengenai teknik budidaya usahatani kopi arabika dan tetap menjaga hubungan yang telah terbina agar tetap terpelihara dengan baik. Rasa saling percaya dapat meminimalisir terjadinya masalah dan mempengaruhi kemampuan petani dalam

pengembangan usahataniya untuk mencapai kemajuan serta kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Nurul Fadillah Rasyid (2021), bahwa di Desa Bontosunggu memiliki sistem kepercayaan yang tinggi dengan menerapkan sikap adil, toleransi serta jujur.

5.3.2. Norma Sosial

Norma sosial sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Pengertian norma adalah sekumpulan peraturan yang diharapkan untuk dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu kelompok sosial tertentu. Menurut Halim (2000), norma sosial merupakan segala peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang intinya suatu peraturan yang berlaku dan digunakan sebagai acuan atau pedoman yang harus ditaati pada setiap individu di tengah masyarakat.

Aturan yang dimaksud adalah aturan yang diterapkan dalam melakukan usahatani. Adapun aturan yang ada dalam usahatani kopi yaitu aturan yang tidak tertulis yang merupakan adat dan kebiasaan turun temurun. Seperti yang dikemukakan oleh :

Den ia aturanna jo batas kopinta harus ia den anggena, eda wading male jo barabana tau ke eda na jio jo barabata. Eda ke kami inde sang ia bangra jo di paui jo tau ka danggi maten Keanu jo, edapa kami si sangsi-sangsi k mei lako barabaki totau, pa eda bangji ke nte kami to tau to kaala bang kopingki ke to indera kampong, pa ia ke jo anu ssi anda kopingki, malajakan kami nalai jo kopingki. (Sukiman, 60)

Artinya

Ada tapi hanya pada batas kopi, harus ada ujungnya, tidak boleh masuk di kebun orang lain jika bukan kebun kita. Di sini tidak ada

sanksi, hanya saja di sini kita akan diberitahu untuk tidak melakukan hal yang sama, tapi di sini tidak ada yang mengambil hak orang lain, dan juga kopi orang lain di kampung ini, meskipun berdekatan kita takut untuk mengambil yang bukan hak milik kita.

(Idris, 57) *Saat ditemui di rumahnya saat hendak ke kebun menyatakan bahwa Tidak ada aturan tapi mengikuti perkembangan yang ada dipasar baraka mengenai harga kopi*

Artinya

Tidak ada aturan yang mengikat hanya saja mengikuti perkembangan yang ada di pasar Baraka terkait harga kopi.

(Burhan, 49) *Saat ditemui di kolong rumahnya mengemukakan bahwa Aturan pascapanen sendiri saya pake, kayak haruska keringkan sebelum ku jual. Kalo budidaya saya mengikut sama yang biasa*

Artinya

Saya memakai aturan pascapanen sendiri seperti mengeringkan sebelum menjual. Saya mengikuti pola budidaya usahatani kopi pada umumnya

(Asykar, 46) *Saat ditemui di rumahnya mengemukakan bahwa Aturannya kalo pasca panen saya sortir*

Artinya

Aturan kalo pasca panen itu saya menyortir kopi

(Saril, 40) *Saat ditemui di kolong rumah salah satu warga yang melakukan renovasi lumbung yang sudah lusuh padi mengemukakan bahwa Ada aturan kayak karung kopi tidak boleh ditempati padi, tapi ndadaji sanksiya*

Artinya

Ada aturan seperti karung kopi tidak boleh ditempati padi tapi tidak ada sanksi yang mengikat

(Bakri, 54) *Saat ditemui di kediamannya mengemukakan bahwa Ada aturan tapi tidak ada sanksinya, palingan ditegurji dan saling mengingatkan*

Artinya

Ada aturan yang berlaku tetapi aturan hanya dipahami secara tidak tertulis, jika dilanggar hanya di tegur serta saling mengingatkan.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan dapat dijelaskan bahwa petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tidak diikat oleh aturan tertulis dalam membudidayakan kopi, namun petani hanya terikat oleh aturan yang dipahami secara lisan atau tidak tertulis, yaitu pada batas kopi harus ada ujungnya dan tidak boleh memasuki kebun orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya. Tidak terdapat sanksi hanya saja teguran serta saling mengingatkan sebagai semboyan yang dipegang sejak dulu untuk tidak melakukan hal yang sama. Kemudian akan muncul modal sosial spontan dalam mengarahkan petani dalam berfikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Fakhmi, Trisna, Agus (2021), bahwa anggota kelompok memegang teguh norma sosial yang ada dan mampu mendukung pengembangan usahatani kopi dan keberlanjutan kelompok.

5.3.3. Jaringan Sosial

Jaringan sosial adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh perasaan simpati dan kewajiban demi kepentingan bersama. Menurut Damsar (2002), jaringan sosial merupakan hubungan yang tercipta antara banyak individu dalam satu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan yang terjadi bias dalam bentuk formal maupun informal.

Jaringan sosial terbentuk karena adanya saling membantu dalam mengatasi atau melaksanakan sesuatu. Menurut Suparman (2012), jaringan adalah sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam pembentukan kepercayaan. Seperti yang diungkapkan oleh

Kita memperoleh informasi tentang pembeli dari pasar, di dekat rumah juga ada pedagang pengumpul, untuk informasi tatacara budidaya itu dari buku dan pengalaman (Bakri, 54)

Artinya

Informasi tentang pembeli diperoleh dari pasar, pedagang pengumpul juga ada di dekat rumah. Untuk mempertoleh informasi tatacara budidaya berasal dari buku dan pengalaman.

Jomai pedangra ka apa na pau ia toda mo ia jo ki anui, eda kami mekutana lako to anungki ka sipira omi to apa, pedangra pakuan, ke na kua ia to pedagan ka sangpulo sabu, ia mi ia jo. Kei a jo jomai PPL, biasa den mentama jo kampungki pelatihan biasa na benganan carana ken a paratui to kelompok tani. Ke ia jo si pakamojang unakan ke iara jo. Yake makale, karuen sola ke bongi, biasa ke allo juma' biasa to ke meki me kopi, jkli si duruk- duruk pang lalanan, joki si pawwab ka tumba omira to kopi mane. (Sukiman, 60)

Artinya

Kita hanya berpatokan pada pedagang mengenai harga pedagang, jika pedagang mengatakan 10 Ribu, maka kita akan berpatok pada harga tersebut. Informasi budidaya di dapat melalui PPL, PPL biasanya masuk ke desa ini melalui pelatihan dari kelompok tani. Hubungan dengan petani di sini sangat baik, biasanya berinteraksi pada pagi, siang, malam dan juga pada hari jum'at, juga pada saat pergi ke kebun untuk panen kopi.

(Nurhidayah, 60) Ditemui di rumahnya pada saat magrib mengatakan bahwa Informasi tatacara budidaya kopi dari penyuluhan

Artinya

informasi tentang tatacara budidaya diperoleh dari penyuluh pertanian.

Dari pedagang mengetahui info tentang pembelian kopi. Tentang budidaya kopi di dapat informasinya dari pedagang (Hanawiah, 60)

Artinya

Informasi pembeli didapatkan dari pedagang, untuk budidaya kopi didapatkan juga dari pedagang.

(Saril, 40) Ditemui pada kolong rumah salah satu warga yang sedang melakukan gotong royong merenovasi lumbung padinya mengatakan bahwa Informasi dari pedagang dan penyuluh

pertanian

Artinya

Informasi tentang pembeli diperoleh dari pedagang sedangkan informasi tentang tatacara budidaya diperoleh dari penyuluh.

(Ansar, 60) Ditemui pada kolong rumah salah satu warga yang sedang melakukan gotong royong merenovasi lumbung padinya mengatakan bahwa informasi didapat dari sharing bersama teman-teman petani

Artinya

Informasi tentang tatacara budidaya diperoleh dari sharing bersama teman-teman sesama petani kopi di Desa Kendenan.

Kalo kita sekarang melihat bagaimana perkembangan di pasar, dan informasi dari perkebunan. Cara budidaya di dapatkan dari pelatihan dan penyuluhan. (Idris, 57)

Artinya

Informasi pembeli dilihat dari perkembangan di pasar dan informasi dari perkebunan sedangkan cara budidaya diperoleh dari pelatihan dan penyuluhan.

Pertama dari petani ke petani, jadi informasi dari teman-teman kemudian melalui postingan media sosial. Biasanya informasi tatacara budidaya kopi itu dari penyuluh pertanian kemudian dari media sosial juga. Proses membudidayakan tanaman kopi biasanya diawali dengan penyiapan lahan dan pembibitan, penyiapan lahan dilakukan dengan membersihkan lahan dari tanaman liar yang bisa menghalangi tanaman tumbuh, memilih bibit yang punya kualitas baru ditaman. kemudian pemeliharaan dengan cara pemupukan, penyemprotan, penyiangan, pemangkasan dan peremajaan, baru bisaki dapat kopi yang bagus kualitasnya. Panen biasanya 6-7 kali setahun. yang sudah dipanen disimpan ditempat yang aman supaya tahan lama.(Asykar, 49)

Artinya

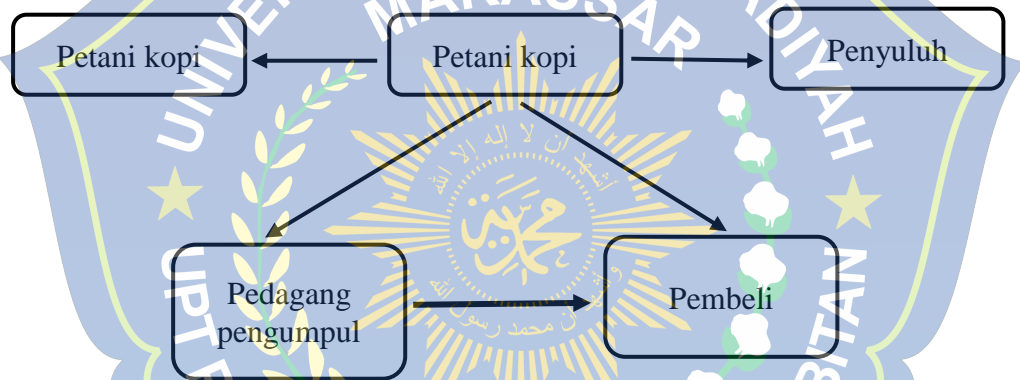
Pertama informasi didapatkan dari petani ke petani kemudian menjadi informasi untuk teman-teman dan melalui media sosial. Informasi tatacara budidaya kopi dari penyuluh pertanian dan media sosial. Jadi proses budidaya kopi biasanya diawali dengan penyiapan lahan dan pembibitan, pembukaan lahan dilakukan dengan membersihkan tanaman-tanaman liar yang dapat menghalangi pertumbuhan tanaman kopi, kemudian pembibitan dilakukan dengan memilih bibit yang berkualitas dari proses pemilahan setelah itu proses penanaman. Setelah itu pemeliharaan dilakukan dengan

pemupukan, penyemprotan, penyiangan, pemangkasan dan peremajaan, setelah melalui semua proses tersebut sehingga dapat memperoleh kualitas biji kopi yang baik. Proses panen dilakukan selama 6-7 kali dalam setahun. biji kopi yang sudah dipanen kemudian disimpan ditempat yang teduh agar dapat bertahan lama kemudian dipasarkan.

Saya biasa diskusi dan ketemu sesama petani kopi di kebun, kalau masa membersihkan lahan atau panen kopi. (Rabiah, 50)

Artinya:

Saya biasa berdiskusi dengan sesama petani dan membicarakan tentang budidaya kopi di kebun pada saat membersihkan lahan untuk proses penanaman dan pada saat masa panen kopi tiba.



Gambar 2. Jaringan Sosial petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Dari gambar 2. dapat dijelaskan bahwa petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah jaringan sosial petani dengan petani dengan tujuan saling bertukar informasi baik tentang budidaya maupun pembeli kopi. Kemudian petani ke penyuluh dengan maksud memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai cara budidaya kopi dengan baik. Selanjutnya petani dengan pedagang pengumpul yang mendatangi rumah petani untuk membeli hasil panen kopi dan memberikan informasi mengenai harga. Terakhir petani dengan pembeli, beberapa petani menjual biji kopinya ke pasar sebagian petani mengolah

terlebih dahulu menjadi bubuk kopi agar lebih meningkatkan nilai jual dari kopi.

Hubungan interaksi petani di Desa Kendenan terjalin sangat baik yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya usahatani kopi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ferdinand (2005) bahwa modal sosial dipandang sebagai salah satu instrumen strategis yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya keunggulan bersaing yang pada gilirannya mampu menghasilkan kinerja pemasaran yang baik dan menjamin keberlanjutannya.

5.3.4. Hubungan Timbal Balik

Menurut Walgito (2007) mengemukakan bahwa hubungan timbal balik merupakan hubungan antara individu yang satu dengan yang lain, karena dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjalin antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Seperti yang diungkapkan

Saling bantu lah, jangankan itu saja dibutuhkan kita harus saling membantu. Memperhatikan, apalagi ada dalam islam memang harus kita saling membantu dan saling menolong. kami saling bantu biasanya kalau mau membersihkan lahan dan proses pemangkasan tanaman liar yang bisa menghalangi tanaman kopi tumbuh. (Idris, 57)

Artinya:

Kita harus saling bantu. Dalam islam juga kita dianjurkan untuk saling membantu dan saling tolong menolong. Kami saling membantu dalam membersihkan lahan dengan memangkas beberapa tanaman liar yang dapat menghalangi pertumbuhan tanaman kopi.

Kita memiliki hubungan yang baik, karena saya sebagai kepala desa juga memberi informasi bilang mang kopiko kasi begini. Kita saling membantu dan saling bekerja sama. Kita bantu seperti kerja sama mengelola lahan, membantu petik kopi, bantu pupuk, dan bantu menyemprot. (Bakri, 54)

Artinya:

Kita harus memiliki hubungan yang baik antar satu dengan yang lain. Karena sebagai kepala desa saya juga berperan penting dalam memberikan arahan kepada petani. Intinya kita harus saling bekerja sama, baik dalam mengolah lahan, panen, dan lain-lain.

Kita memiliki hubungan yang baik, saling membantu Dan memperhatikan satu sama lain, seperti membantu petik kopi dan membantu kupas kopi. (Saril, 40)

Artinya

Kita memiliki hubungan yang baik, saling bantu sama lain, seperti panen kopi atau mengupas kopi.

Iye biasa saya bertanya-tanya, bertukar fikiran dan saling memperhatikan biasa saling bertemu kalo di kebun. (Ansar, 60)

Artinya

Saya sering bertemu dan berinteraksi, saling bertukar pikiran dan menanyakan kabar.

Alhamdulillah hubungan baik dengan petani lain dan saling memperhatikan dan saling membantu seperti memetik kopi dan membersihkan kebun. Biasa beetemu setiap ke kebun. (Nurhidayah, 53)

Artinya

Alhamdulillah berhubungan baik dengan petani lain dan juga saling bantu dalam kegiatan sehari-hari.

Iya baik, saling memperhatikan dan saling membantu misalnya bantu menyiapkan lahan, penanam, atau panen. (Hanawiah, 60)

Artinya

Iya baik. Saling bantu dan saling memperhatikan misalnya saat penyiapan lahan tanam, penanaman, hingga proses panen.

Pastilah berhubungan baik, bertemu setiap saat dan saling membantu misalnya butuh bantuan. (Asykar, 46)

Artinya

Tentu saja berhubungan baik. Setiap hari bertemu dan saling membantu

Ke ia jo si pakamonjang unakan ke iara jo, manassami ia ke jo, di kuanni ka ste omi ku kopingku ka budak omi ia buahna. Yamanda ke eda na ni kulle bawai to kopi na joki lalan na ia bawai to motorna. Yake makale, karuen sola ke bongi, biasa ke allo juma', biasa to ke meki me kopi joki si duruk-duruk pang lalanan. (Sukiman, 60)

Artinya

Hubungan dengan petani disini sangat baik, tentu saja di sini orang-orang saling memperhatikan. Seperti pada saat kita tidak dapat mengangkut kopi sendirian biasa warga membantu dengan kendaraannya. Biasanya kita berinteraksi pada pagi, siang, malam dan juga hari jum'at, juga pada saat pergi ke kebun untuk panen kopi, disitu kita saling bertukar informasi mengenai hasil kopi yang sedang dipanen.



Gambar 3. Hubungan Timbal Balik Petani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa hubungan timbal balik petani kopi dengan petani kopi lainnya di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sangat baik dengan saling bertukar kebaikan yang akan memperkokoh hubungan bermasyarakat. Hubungan timbal balik yang dilakukan oleh sesama petani yaitu jika petani A sedang kesulitan mengangkut kopi sendirian maka petani B akan membantu dengan kendaraannya. Begitu sebaliknya jika petani B membutuhkan bantuan misalnya pada saat proses budidaya dalam hal ini proses penanaman, pemeliharaan serta pada saat panen maka petani A akan membantu. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu pada petani rumput laut yang dilakukan oleh Nurul Fadillah Rasyid (2021) bahwa terjadi hubungan timbal balik petani

rumpun laut dengan petani lainnya di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

5.3. Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Berikut peran modal sosial yang di tinjau dari sisi ekonomi, dimana modal sosial dapat mempengaruhi biaya transaksi, pengambilan informasi, pengambilan keputusan.

5.3.1. Biaya Transaksi

Biaya transaksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama melakukan pertukaran atau transaksi. Biaya tersebut dapat berupa uang maupun bukan uang, seperti waktu yang hilang, tenaga dan pikiran yang dikeluarkan untuk melakukan transaksi. Transaksi yang terjadi dalam penelitian ini adalah transaksi barang yang terjadi antara pedagang pengumpul/pembeli dengan petani. Pengorbanan yang dikeluarkan oleh pedagang untuk bertransaksi dengan petani tersebut menjadi biaya transaksi. selain daripada itu, bantuan berupa waktu dan tenaga untuk saling membantu dalam mengelola lahan merupakan salah satu bentuk transaksi yang dilakukan guna menjaga hubungan antar sesama serta menjaga kelangsungan usahatani kopi di Desa Kendenan.

Dari hasil wawancara dengan informan disebutkan bahwa pedagang/pembeli memutuskan untuk melakukan transaksi dengan petani, didasari dengan rasa saling percaya terhadap petani tersebut. kepercayaan ini tidak muncul secara tiba-tiba ataupun terbentuk dari hubungan yang terjadi secara singkat,

melainkan kepercayaan yang timbul berdasarkan hubungan yang terjadi berulang kali dalam waktu yang lama. Pembeli akan percaya kepada petani apabila selama kegiatan transaksi berlangsung, petani dapat menjaga kepercayaan yang diberikan pembeli. Kepercayaan yang tumbuh antara petani kopi dengan pedagang membuat biaya transaksi serta pemilihan dan pemeriksaan kopi dapat diefisienkan.

Sesuai dengan pendapat Yustika (2010) bahwa dalam masyarakat tradisional, hubungan transaksi ekonomi yang selalu berulang dan menghasilkan pencapaian yang bagus, dalam jangka panjang mempunyai ekspektasi untuk bertahan daripada relasi ekonomi yang dipenuhi manipulasi. Modal sosial dalam bentuk ekspektasi dan kepercayaan ini bisa ditransformasikan menjadi keunggulan untuk memperoleh benefit ekonomi.

5.3.2. *Sharing Information* (Berbagi informasi)

Bentuk modal sosial yang memiliki peran dalam kegiatan usahatani kopi adalah berbagi informasi. Menurut Laksmi dan Nurmalasari (2008) bahwa berbagi informasi adalah kolaborasi antara dua individu atau lebih dengan maksud menukar informasi untuk mencapai tujuan masing-masing yang meliputi menyediakan informasi, menetapkan bahwa informasi telah diterima dan telah dipahami dengan baik. Informasi sangat diperlukan terutama informasi mengenai cara perlakuan yang baik terhadap tanaman kopi dalam usahatani.

Berbagi informasi penting dalam meyalurkan kabar terbaru mengenai pasar, produksi, dan hal penting seputar usahatani kopi. Petani dan pedagang beserta relasi-relasi dalam kesehariannya saling bertukar informasi yang dibutuhkan, khususnya mengenai kopi. Mereka saling bertukar informasi mengenai

teknik budidaya yang baik, kerjasama dalam mengelola lahan hingga harga jual kopi dipasaran dan stok kopi siap jual. Modal sosial berbagi informasi berperan penting untuk kemudahan petani maupun pedagang memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mereduksi biaya terutama yang berhubungan dengan biaya pencarian informasi dan biaya pencarian petani kopi langganan.

5.3.3 *Collective Decision Making* (Pengambilan Keputusan Kolektif)

Menurut petani aturan yang berlaku dalam hubungan kerja sama dengan pedagang adalah aturan yang telah disepakati antar semua elemen yang terlibat dalam usahatani kopi arabika baik itu petani, pedagang dan lain-lain, semuanya menjadi tanggung jawab bersama sepenuhnya. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan secara kolektif mengenai aturan ataupun norma yang berlaku dalam sistem kerja sama oleh petani kopi dengan yang lain, aturan ini menjadi acuan bagi petani dan elemen yang terlibat dalam menentukan keputusan.

Suatu kelompok masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan terjadi terutama pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling mempercayai yang tinggi. Masyarakat yang bersatu dan memiliki hubungan-hubungan ke luar lingkungan kelompoknya secara intensif dan dengan didukung oleh semangat kebijakan untuk hidup saling menguntungkan akan merefleksikan kekuatan masyarakat itu sendiri.

Modal sosial akan meningkatkan kesadaran bersama tentang kemungkinan peluang yang bisa dimanfaatkan dan juga kesadaran bahwa nasib

bersama akan saling terkait dan ditentukan oleh usaha bersama yang dilakukan. Masyarakat yang memiliki tingkat keaktifan tinggi dalam memelihara dan memperkuat jaringan hubungan yang saling mempercayai apakah dengan lingkungan keluarga, teman dan jaringan sosial lainnya akan memperbesar kemungkinan perkembangan individu dan masyarakat kelompok tersebut.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa petani kopi di Desa Kendenan memiliki unsur kepercayaan yang tinggi dengan menerapkan sikap jujur, terbuka dan saling menghormati. Norma sosial masih berlaku dalam mengembangkan usahatani kopi arabika, petani diikat oleh aturan yang dipahami secara lisan atau tidak tertulis sehingga tidak ada sanksi tertentu yang diberikan jika terdapat kesalahan didalam usahatani kopi di Desa Kendenan. Jaringan sosial yang erat dapat kita lihat melalui komunikasi serta kerjasama yang terbangun baik antara sesama petani, pedangan maupun kepada penyuluh yang memberikan edukasi dan pemahaman melalui pelatihan. Hubungan timbal balik antara petani kopi arabika saling membantu, saling memperhatikan dan tolong menolong sehingga memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dalam berusahatani kopi. Peran modal sosial dalam pengembangan usahatani kopi yaitu biaya transaksi, berbagi dan pengambilan keputusan secara kolektif.

6.2. Saran

Bagi petani kopi agar lebih mempertahankan modal sosial yang ada untuk mengembangkan usahatani kopi. Kepada pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan pertanian agar lebih mengoptimalkan ketersediaan pupuk yang

semakin tahun semakin sulit dan mahal didapatkan oleh para petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, 2006. Kelayakan Pengembangan Kopi Sebagai Komoditas Unggulan di Propinsi Sulawesi Selatan. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Bhandari, H., & Yasunobu, K. (2009). *What is Social Capital? A Comprehensive Review of the Concept. Asian Journal of Social Science, Vol. 37, No. 3, SPECIAL FOCUS: Beyond Sociology* (2009), pp. 480-510.
- Budiman Haryanto, S.P. 2012, *Budi Daya Karet Unggul*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2021
- Cahyono, Bambang, 2012. Sukses Berkebun kopi. Penerbit Mina: Jakarta.
- Coleman, James, S. 1989. *Social Capital in Creation of Human Capital*. University of Chicago Press.
- Coleman. 2000. *Sosial Capital In The Creation Of Human Capital*. In p. Dasgupta & I. Serageldin (Eds), *Sosial Capital : A Multifaceted Persfective* (pp. 13-39). Washington DC: Word Bank
- Coleman. 2011. Measurement of the neutrino mass splitting and flavor mixing by MINOS
- Damsar, 2002. *Sosiologi Ekonomi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Dasgupta dan Serageldin. 2000. *Sosial Capital: A Multifaceted Perspective*
- Dinas Perkebunan Enrekang. 2005. Laporan Tahunan, Pengembangan Kopi di Sulawesi Selatan. Dinas Perkebunan Propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan.
- Efa Z., Lasmono T. S. 2020. Peran Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Jambu Merah Di Desa Watuagung Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 8, Nomor 3, September 2021 : 691-703
- Fadhila Nur Rasyid. 2021. Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
- Fakhmi, Trisna, Agus, 2021. Peran Modal Sosial Pengembangan Usahatani Kopi (Studi Kasus pada Kelompok tani lembaga Masyarakat Desa Hutan di Desa Sukamaju Kecamatan Cehaurbeuti Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol. 8. No. 1. Januari 2021. 9-13.

- Ferdinand, 2005. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 2. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- Field Jhon. 2010. *Modal Sosial, Kreasi Wacana*: Bantul
- Fukuyama, Francis, 2000. *Social Capital dalam Harrison, Lawrence E dan Samuel P Huntington, Culture Matters, How Values Shape Human Progress*. Basic Books.
- Fukuyama. 2014. *Political Order and Political Decay : From the Industrial Revolution to the Globalization of Democracy*. Farrar, Straus & Giroux, pp. 658
- Grootaert, Christian. 1998, "Social Capital: The Missing Link? The World Bank Social Development Family, Environmentally, and Socially Sustainable Development Network, Social Capital Initiative." *Working Paper No. 3*.
- Halim, 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen Unit*. Penerbit dan Percetakan Akademi . Yogyakarta.
- Handoko, 2013, *Manajemen*; Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas, BPFE Yogyakarta.
- Hasbullah, Jousairi, 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. MR-United Press, Jakarta
- Hiwot. 2011. *Rare disorders presenting in the diabetic clinic: an example using audit of the NSCT adult Alström clinics*
- Husaini dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Indonesia. (Bandung).
- Kurniawati, T. (2020). Peran Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Desa Sukamantri–Kecamatan Sukamantri).
- Laksmi dan Nurmalasari, Dian, 2008. Berbagi Informasi di Kalangan Pengajar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia dalam Pengembangan Ilmu. *Visi Pustaka Vol. 10 No. 2*.
- Lang, Robert T., dan Steven P. Hornburg, 1998. *What is Social Capital and Why Is it important to Public Policy, Housing Policy Debate, Volume 9, Issue 1, Fannie Mae Foundation*.
- Mandang W. 2020 .
- Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agriseip*. Vol. 15(2). Hal. 58-74

- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.*
- Moehar, 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mudiarta, 2009. *Jaringan Sosial (Networks) dalam Pengembangan Usaha Agribisnis*. Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapitas Sosial. Departemen Pertanian. Jakarta Selatan.
- Nadir, 2021. Peran Modal Sosial Dalam Pola Kemitraan Nelayan Patorani di Kabupaten Takalar. *Book Chapter Nelayan Suatu tinjauan Sosiologi Ekonomi*. Hal. 85-101.
- Naufal, M. A. (2021). Peran Modal Sosial Komunitas 'Urban Farming' dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura Studi Kasus: Lorong Garden, Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Novia, R.A. 2011. *Rifki andi Novia Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah* 7(2), 48-60.
- Portes. 1998. *Social Capital: Its Origins and Applications in Modern Sociology*
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2017). *Outlook Kopi (Komoditas Pertanian Sub Sektor Perkebunan)*. Jakarta.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster
- Rahmadi, K., Trisna, IN., Yuniawan, AI. (2021). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Usahatani Kopi (Studi kasus pada Kelompok tani Lembaga Masyarakat Desa Hutan di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* Volume 8, Nomor 1, Januari 2021 : 9 – 13
- Rahardjo. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan kopi Arabika dan Robusta*
- Siagian, H dan Cahyono, E, 2014. Analisis Website Quality, Trust dan Loyality Pelanggan Online Shop. *Jurnal Manajemen Pemasaran Vol 8 no 2 Oktober 2014*
- Rusydan Fathy. 2019. Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 6 No. 1, Januari 2019
- Soekartawi, 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Suparman. 2012. *Modal Sosial Dalam Komunitas Nelayan (Studi tentang Diskontinuitas Sosial Kampung Nelayan Kelurahan Untia dan Pulau Lae-lae Makassar) Provinsi Sulawesi Selatan : Disertai Universitas negeri Makassar*
- Supriono, Flassy dan Rais (2008). *Modal sosial: definisi, dimensi, dan tipologi*
- Sutiarso., M., A, & Nyoman., A., S. 2021. Potensi Usaha Tani Dan Modal Sosial Petani Untuk Pengembangan Agrowisata Di Desa Sanda, Pupuan-Tabanan. *Jurnal Winawakya* Vol.16 No.1 Agustus 2021
- Syahra, Rusydi. 2003. “Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol 5 (1): 1-22
- Syahrini T., Slamet H., Dwidjono H, D., Jamhari. (2015). Efisiensi Teknis Usahatani Kopi Arabika di Kabupaten Enrekang. *Ilmu Pertanian* Vol. 18 No.2, 2015 : 92-97
- Tiara Anggita. 2013. Dukungan Modal Sosial Dalam Kolektivitas Usaha Tani Untuk Mendukung Kinerja Produksi Pertanian Studi Kasus: Kabupaten Karawang Dan Subang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol 24/No. 3 Desember 2013
- Tiktiek Kurniawati., dkk. 2020. Peran Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Desa Sukamantri – Kecamatan Sukamantri). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis IV “Regenerasi Petani : Titik Kritis Pembangunan Pertanian Berkelanjutan” Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis, 4 April 2020*
- Tohir A, Kasalan. 1991. *Usahatani pengetahuan Usahatani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman and Fauzan, S. (2018) ‘Pengaruh Pemberian Kompres jahe Merah (Zingiber Officinale Var Rubrum Rhizoma) Terhadap Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Aliyang Kota Pontianak’.
- Walgito, B, 2007. *Psikologi sosial : Suatu Pengantar*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Woolcock, M. (1998). *Social Capital and Economic Development*
- Yustika, Ahmad Erani. 2010. *Ekonomi Kelembagaan : Defenisi, Teori dan Strategi*. Malang: Bayumedia Publishing.

L

A

M

P

I

R

A

N



**Lampiran 1. Instrumen penelitian di Desa Kendenan Kecamatan Baraka
Kabupaten Enrekang**

Judul Penelitian :

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN
KOPI ARABIKA DI KECAMATAN BARAKA
KABUPATEN ENREKANG**

A. IDENTIFIKASI UMUM INFORMAN

Nama :

Desa/Kecamatan :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Usahatani :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

B. DAFTAR PERTANYAAN

I. KEPERCAYAAN

a. Jujur

1. Apakah dalam usahatani kopi terdapat sistem keterbukaan dan kejujuran ?

.....
.....
.....

2. Apakah ketika hasil panen kopi tidak terlalu baik atau memiliki masalah apakah bapak/ibu menyampaikan ke pemilik modal atau ke pembeli ketika ingin membeli kopi tersebut ?

.....
.....
.....

b. Toleransi

1. Apakah dalam usahatani masih mengedepankan sikap saling hormat menghormati dan saling menghargai ?

.....
.....
.....

2. Bagaimana ketika bapak/ibu mendapat komplain dari tetangga mengenai bau atau sampah dari kopi yang mengganggu tetangga ?

.....
.....
.....



c. Adil

1. Bagaimana dalam sistem pembagian upah untuk pekerja kopi?

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana proses pembagian kerja dalam usahatani kopi dan apakah upah yang diberikan sesuai dengan hasil kerjanya ?

.....

.....

.....

II. NORMA

1. Apakah dalam bertani kopi ada aturan tersendiri yang dibuat oleh petani kopi ?

.....

.....

.....

.....

2. Sanksi apa yang diberikan ketika dalam usahatani kopi ada norma atau aturan yang dilanggar ?

.....

.....

.....

III. JARINGAN

1. Bagaimana cara bapak/ibu memperoleh informasi terkait pembeli yang akan membeli kopi ?

.....

.....

.....

2. Bagaimaimana cara bapak/ibu memperoleh informasi mengenai tatacara budidaya kopi ?

.....

.....

.....

3. Apakah bapak/ibu memiliki hubungan yang baik antar sesama petani kopi ?

.....

.....

.....

4. Kapan biasanya bapak/ibu berinteraksi dengan para petani kopi ?

.....
.....
.....

IV. HUBUNGAN TIMBAL BALIK

1. Apakah bapak/ibu membantu saling membantu apabila ada petani yang mengalami kesulitan ?

.....
.....
.....

2. Apak bapak/ibu memperhatikan satu sama lain ?

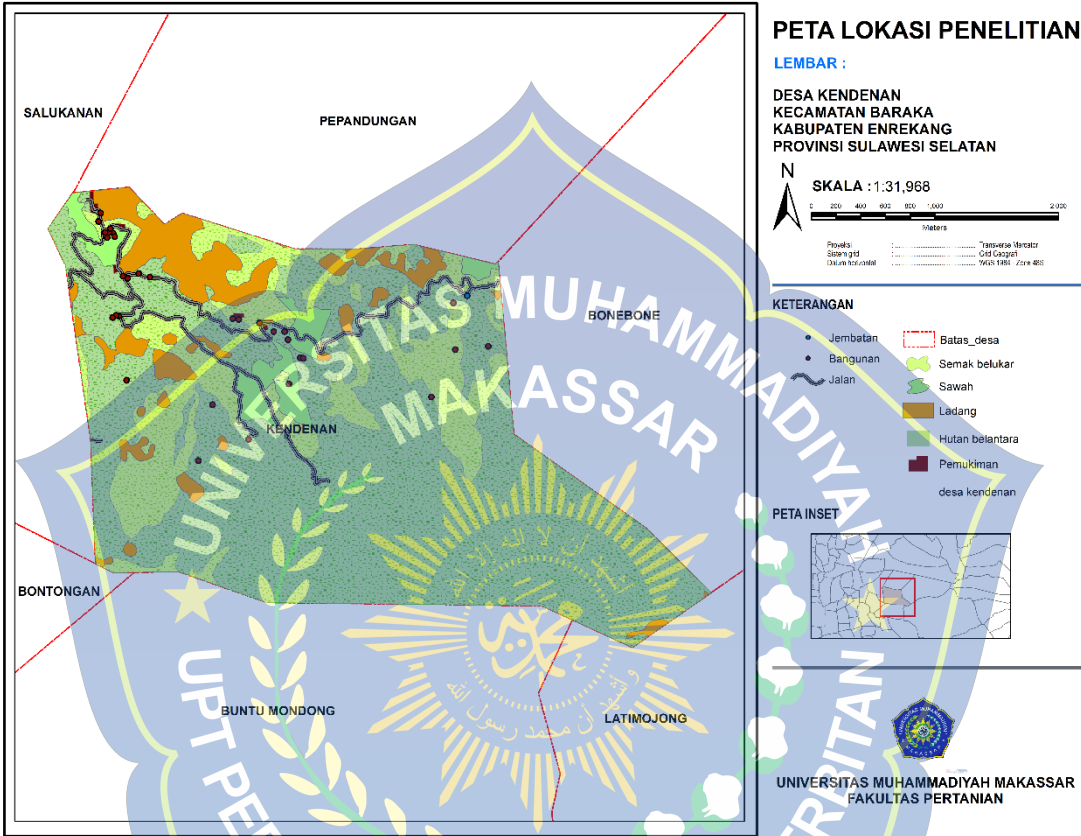
.....
.....
.....

3. Pada hal apa-apa sajakah bapak/ibu saling membantu ?

.....
.....
.....



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Informan Petani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Nama Informan	Umur (Tahun)	Tingkat pendidikan	Pengalaman berusahatani	Jumlah tanggungan keluarga
1	Bakri, S.Pd	54	S1	25	9
2	Saril	40	SMA	30	3
3	Ansar	60	SMA	20	6
4	Sukiman	60	D3	30	9
5	Rabiah	50	SD	10	3
6	Hanawiah	60	SD	28	6
7	Drs. Idris	57	S1	27	9
8	Nurhidayah	53	SMA	34	3
9	Burhan	49	SMP	30	6
10	Asykar	46	SMA	26	4



Lampiran 4. Data Primer

BAPAK BAKRI

Bapak Bakri merupakan seorang petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Bapak Bakri berumur 54 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 9 orang. Bapak bakri memiliki lahan kopi seluas 2 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani kopi selama 25 tahun.

A. Kepercayaan

Bapak Bakri memiliki kepercayaan kepada petani lain dan juga mengemukakan bahwa dalam usahatani kopi di Desa Kendenan terdapat sistem keterbukaan dan kejujuran satu sama lainnya.

B. Jaringan Sosial

Bapak Bakri sering berinteraksi dengan masyarakat karena notabene merupakan kepala desa kendenan. Untuk mendapatkan informasi mengenai pedagang pengumpul dan pembeli Bapak Bakri tidak kesulitan karena tentangga merupakan pedagang pengumpul dan mendapat informasi dari pasar.

C. Norma Sosial

Menurut Bapak Bakri petani bebas dalam berusahatani kopi karena tidak ada aturan tertulis yang mengikat.

D. Hubungan Timbal Balik

Menurut Bapak Bakri dalam berusahatani kopi di Desa Kendenan petani saling membantu satu sama lain jika ada dari mereka yang memerlukan bantuan.

Misalnya membantu dalam hal budidaya seperti pemupukan, penyemprotan dan panen.

BAPAK SARIL

Bapak Saril merupakan seorang petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Bapak Saril berumur 40 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Bapak Saril memiliki lahan kebun kopi seluas 1,5 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani kopi selama 30 tahun.

A. Kepercayaan

Bapak Saril mengemukakan bahwa sesama petani di Desa Kendenan saling jujur dan terbuka. Bapak saril memberitahu kepada pembeli jika hasil panennya kurang bagus.

B. Norma Sosial

Bapak Saril mengatakan bahwa petani bebas dalam berusahatani kopi karena tidak ada aturan tertulis yang mengikat.

C. Jaringan Sosial

Bapak Saril Mengungkapkan bahwa informasi tentang budidaya diperoleh dari penyuluh sedangkan informasi terkait pembeli diperoleh dari pedagang.

D. Timbal Balik

Bapak Saril mengatakan memiliki hubungan yang baik, saling membantu satu sama lain dan memperhatikan.

BAPAK ANSAR

Bapak Ansar merupakan seorang petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Bapak Ansar berumur 60 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 6 orang. Bapak Ansar memiliki lahan kebun kopi seluas 1 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani kopi selama 20 tahun

A. Kepercayaan

Bapak Ansar mengungkapkan bahwa di Desa Kendenan masih mengedepankan sistem keterbukaan, kejujuran, saling mengargai dan menghormati.

B. Norma Sosial

Bapak Ansar mengatakan bahwa petani bebas dalam berusahatani kopi karena tidak ada aturan tertulis yang mengikat.

C. Jaringan Sosial

Bapak Ansar mengatakan bahwa informasi tentang pembeli diperoleh dari pedagang dan informasi terkait tatacara budidaya diperoleh dari sharing bersama teman-teman petani.

D. Timbal Balik

Bapak Ansar mengatakan bahwa sering berinteraksi, saling bertukar pikiran seta menanyakan kabar.

BAPAK SUKIMAN

Bapak Sukiman merupakan seorang petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Bapak Sukiman berumur 60 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 9 orang. Bapak Sukiman memiliki lahan kebun kopi seluas 2 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani kopi selama 30 tahun.

A. Kepercayaan

Bapak Bakri mengemukakan bahwa mereka saling menghargai dan menghormati sesama petani juga saling membantu dalam perkebunan kopi.

B. Norma Sosial

Bapak Bakri mengatakan bahwa tidak ada aturan tertulis hanya saja pada batas kopi harus ada ujungnya dan tidak boleh masuk di kebun orang lain. Tidak ada sanksi, hanya saja diberitahu untuk tidak melakukan hal yang sama.

C. Jaringan Sosial

Bapak Sukiman mengatakan bahwa petani hanya berpatokan pada pedagang mengenai harga. Informasi budidaya didapatkan melalui PPL dengan melakukan pelatihan dari kelompok tani.

D. Timbal Balik

Bapak Sukiman mengatakan bahwa hubungan dengan petani disini sangat baik, tentu saja di sini orang orang saling memperhatikan. Seperti pada saat kita tidak dapat mengangkut kopi sendirian biasa warga membantu dengan

kendaraannya. Biasanya kita berinteraksi pada pagi, siang, malam dan juga hari jum'at, juga pada saat pergi ke kebun untuk panen kopi, disitu kita saling bertukar informasi mengenai hasil kopi yang sedang dipanen.

IBU RABIAH

Ibu Rabiah merupakan seorang petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Ibu Rabiah berumur 50 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Ibu Rabiah memiliki lahan kebun kopi seluas 2 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani selama 10 tahun.

A. Kepercayaan

Ibu Rabiah mengatakan bahwa terdapat sistem keterbukaan, kejujuran, saling menghormati dan menghargai di Desa Kendenan. Ibu Rabiah akan memberi tahu pembeli jika hasil panen kurang bagus, kopi yang tidak bagus akan dipisahkan.

B. Norma Sosial

Ibu Rabiah Mengatakan bahwa terdapat aturan tidak tertulis dan tidak terdapat sanksi, hanya saja mendapat teguran.

C. Jaringan Sosial

Ibu Rabiah Mengungkapkan bahwa informasi tentang budidaya diperoleh dari penyuluh sedangkan informasi terkait pembeli diperoleh dari pedagang.

D. Timbal Balik

Ibu Rabiah mengatakan memiliki hubungan yang baik, saling bantu sama lain, seperti panen kopi atau mengupas kopi.

IBU HANAWIAH

Ibu Hanawiah merupakan seorang petani di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Ibu Hanawiah berumur 60 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 6 orang. Ibu Hanawiah memiliki lahan kebun kopi seluas 1 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani 28 tahun.

A. Kepercayaan

Ibu Hanawiah mengatakan bahwa terdapat sistem keterbukaan, kejujuran, saling mengormati dan menghargai. Ibu Hanawiah memberitahukan pembeli jika hasil panennya tidak terlalu bagus

B. Norma Sosial

Ibu Hanawiah Mengatakan bahwa terdapat aturan tidak tertulis dan tidak terdapat sanksi, hanya saja mendapat teguran.

C. Jaringan Sosial

Ibu Hanawiah Mengungkapkan bahwa informasi tentang budidaya diperoleh dari penyuluh sedangkan informasi terkait pembeli diperoleh dari pedagang

D. Timbal Balik

Ibu Hanawiah mengungkapkan saling membantu dan saling memperhatikan dalam kegiatan sehari-hari.

IBU NURHIDAYAH

Ibu Nurhidayah merupakan seorang petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Ibu Nurhidayah berumur 53 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Ibu Nurhidayah memiliki lahan kebun kopi seluas 2 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani kopi selama 34 tahun.

A. Kepercayaan

Ibu Nurhidayah mengungkapkan adanya sistem keterbukaan, kejujuran, saling menghormati dan menghargai. Ibu Nurhidayah memberitahukan pembeli jika hasil panennya tidak terlalu bagus

B. Norma Sosial

Ibu Nurhidayah Mengatakan bahwa terdapat aturan tidak tertulis dan tidak terdapat sanksi, hanya saja mendapat teguran.

C. Jaringan Sosial

Ibu Nurhidayah Mengungkapkan bahwa informasi tentang budidaya diperoleh dari penyuluh sedangkan informasi terkait pembeli diperoleh dari pedagang.

D. Timbal Balik

Ibu Nurhidayah Mengungkapkan berhubungan baik dengan petani lain dan juga saling bantu dalam kegiatan sehari-hari.

BAPAK IDRIS

Bapak Idris merupakan seorang petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Bapak Idris berumur 57 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 9 orang. Bapak Idris memiliki lahan kebun kopi seluas 2 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani selama 27 tahun.

A. Kepercayaan

Bapak Idris mengungkapkan adanya sistem kepercayaan dan kejujuran, apalagi Bapak Idris mempunyai falsafah bahwa kopi adalah Bahasa kejujuran. Bapak Idris juga memberi tahu pembeli jika hasil panennya kurang bagus.

B. Norma Sosial

Bapak Idris mengatakan bahwa tidak ada aturan yang mengikat hanya saja mengikuti perkembangan.

C. Jaringan Sosial

Bapak Idris mengatakan bahwa informasi pembeli dilihat dari perkembangan pasar dan informasi dari perkebunan sedangkan cara budidaya diperoleh dari pelatihan dan penyuluhan.

D. Timbal Balik

Bapak Idris mengatakan bahwa Kita harus saling bantu. Dalam islam juga kita dianjurkan untuk saling membantu dan saling tolong menolong.

Contohnya pada setiap hari sabtu kita mengadakan kegiatan sesuai arahan dari pemerintah.

BAPAK BURHAN

Bapak Burhan merupakan petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Bapak Burhan berumur 49 tahun dan memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 6 orang. Bapak Burhan memiliki lahan kebun kopi seluas 1 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani selama 30 tahun.

A. Kepercayaan

Bapak Burhan mengatakan bahwa sistem kepercayaan, keterbukaan, saling menghargai dan menghormati masih berlaku di Desa Kendenan. Bapak Burhan juga mengungkapkan bahwa kualitas kopi bagus tetapi harga turun.

B. Norma Sosial

Bapak Burhan mengatakan memiliki aturan sendiri, jika tidak cocok akan diganti.

C. Jaringan Sosial

Bapak Burhan mengatakan bahwa informasi pembeli diperoleh dari perkebunan sedangkan cara budidaya diperoleh dari pelatihan dan penyuluhan.

D. Timbal Balik

Bapak Burhan mengatakan berhubungan baik dengan petani lain dan juga saling bantu dalam kegiatan sehari-hari.

BAPAK ASYKAR

Bapak Asykar merupakan petani di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Bapak Asykar berumur 46 tahun dan memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Bapak Asykar memiliki lahan kebun kopi seluas 1 ha dan memiliki pengalaman berusahatani selama 26 tahun.

A. Kepercayaan

Bapak Asykar mengatakan bahwa di Desa Kendenan memiliki sistem kepercayaan dan kejujuran seperti memberi tahu pembeli bahwa hasil panen kopi tidak terlalu bagus.

B. Norma Sosial

Bapak Asykar mengatakan bahwa memiliki aturan jika pasca panen maka akan melakukan penyortiran.

C. Jaringan Sosial

Bapak Asykar mengatakan pertama informasi didapatkan dari mulut ke mulut kemudian menjadi informasi untuk teman-teman dan melalui media sosial. Informasi tatacara budidaya kopi dari penyuluh pertanian dan media sosial.

D. Timbal Balik

Bapak Asykar mengatakan sering bertemu dan berinteraksi, saling bertukar pikiran dan menanyakan kabar.



**Lampiran 5. Dokumentasi wawancara dengan petani kopi di Desa Kendenan
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**



Gambar 1. Foto dengan Petani yang sedang memetik kopi



Gambar 2. Foto bersama Bapak Idris Petani Kopi



Gambar 3. Foto bersama Bapak Saril petani kopi



Gambar 4. Foto bersama Bapak Ansar petani kopi

Lampiran 6. Kartu Kontrol Bimbingan


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
 Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259, Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2022

Nama : Sri Ayu Lestari
 NIM : 10506113019
 Alamat/Asal Daerah : Takalar
 No HP : 082 593 515 287
 Pembimbing Utama : Dr. Amuddin, S.P., M.Pd., M.Si
 Judul : Peran Uraan Sosial Dalam Penebarannya Terhadap Di Kecamatan Bone, Kab. Enrekang

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
8 Agustus 2022	Konfirmasi awal, penulisan a. pendahuluan, pendahuluan/ latar belakang piramida terahdy, lengkap, bul. III.	
10 Agustus 2022	Pendahuluan pendahuluan-pendahuluan, keaslian metodologi kualitatif	
12 Agustus 2022	keaslian buku Hy Model Sosial	
30 Januari 2023	pendahuluan latar belakang, latar belakang, penyaji sangatnya sesuai plan	

Ketua Program Studi Agribisnis

Nadir, S.P., M.Si
 NBM. 106 348

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax. (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munismuh@plasa.com



10 Safar 1444 H
06 September 2022 M

Nomor : 2853/05/C.4-VIII/IX/1443/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Enrekang
Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu
di -
Enrekang

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar,
nomor: 006/FP/A-6-II/IX/1444/2022 tanggal 5 September 2022, menerangkan bahwa
mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SRI AYU LESTARI
No. Stambuk : 10596 1113019
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi
dengan judul :

**"Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Kopi Arabika di Kecamatan Baraka
Kabupaten Enrekang"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 September 2022 s/d 9 Nopember 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk
melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

09-22



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 73.16/674/DPMPTSP/ENR/IP/XI/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

SRI AYU LESTARI

Nomor Induk Mahasiswa : 105961113019
Program Studi : AGRIBISNIS
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA
Alamat Peneliti : KAMPUNG BERU
Lokasi Penelitian : KECAMATAN BARAKA KAB. ENREKANG
Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENULISAN SKRIPSI**
dengan judul :

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN KOPI ARABIKA DI KECAMATAN
BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

Lamanya Penelitian : 2022-09-12 s/d 2022-12-12

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaatikan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
26/11/2022 13:57:07
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BUIDI, ST, MT
Pangkat: Pembina Tk. I
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpal Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikasi elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Lampiran 8. Hasil Uji Plagiasi

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Ayu Lestari
NIM : 105961113019
Program Studi: Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Januari 2023
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurhidayah N. Sultan, M.L.P.
NIP. 196404511

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Sri Ayu Lestari -

105961113019

by Tahap Tutup

Submission date: 30-Jan-2023 03:59PM (UTC+0700)
Submission ID: 2002385837
File name: bab_I_-_2023-01-30T155707.692.docx (24.74K)
Word count: 729
Character count: 4714



BAB I Sri Ayu Lestari - 105961113019

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
6% INTERNET SOURCES
8% PUBLICATIONS
2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Cahaya Daeng Bulan. "KOPI ARABIKA KALOSI ENREKANG", Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora, 2020. Publication 4%
- 2 lib.unnes.ac.id Internet Source 3%
- 3 Cindy Paloma, Yusmarni Yusmarni, Ami Sukma Utami, Hasnah Hasnah. "Pengaruh Aksesibilitas Pembiayaan terhadap Pendapatan Petani Kopi di Lembah Gumanti Kabupaten Solok", Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2020. Publication 2%
- 4 siai.tung.ac.id Internet Source 2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

BAB II Sri Ayu Lestari -

105961113019

by Tahap Tutup

Submission date: 30-Jan-2023 04:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2002306674

File name: bab_II_-_2023-01-30T155708.986.docx (44.76K)

Word count: 2793

Character count: 18027

BAB II Sri Ayu Lestari - 105961113019

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX **24%** INTERNET SOURCES **5%** PUBLICATIONS **14%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	7%
2	blog.umy.ac.id Internet Source	4%
3	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	3%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
6	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
7	text-id.123dok.com Internet Source	2%
8	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%



BAB III Sri Ayu Lestari -

105961113019

by Tahap Tutup

Submission date: 30-Jan-2023 04:02PM (UTC+0700)
Submission ID: 2002307029
File name: bab_III_-_2023-01-30T155709.986.docx (20.44K)
Word count: 594
Character count: 3888



BAB III Sri Ayu Lestari - 105961113019

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
10% INTERNET SOURCES
4% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usm.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal.undwi.ac.id Internet Source	2%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
5	es.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes 0%
Exclude bibliography 0%

Exclude matches 2%



BAB IV Sri Ayu Lestari -

105961113019

by Tahap Tutup

Submission date: 30-Jan-2023 04:04PM (UTC+0700)
Submission ID: 2002307729
File name: bab_IV_-_2023-01-30T155712.315.docx (26.02K)
Word count: 1017
Character count: 5986

BAB IV Sri Ayu Lestari - 105961113019

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Katika Enda Ia, Caronine B. D. Pakasi, Lorraine W. Th. Sondak. "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA TONSEWER SELATAN KECAMATAN TOMPASO BARAT KABUPATEN MINAHASA", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018
Publication 2%
- 2 Yaer Karenius Mandacan, Deta Tri Mandar, Susanti Indriya Wati. "Pengaruh Pembuatan dan Pemanfaatan Pupuk Organik Dikelompok Tani Sougp Hatam 1 Kampung Lismaunggu Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 2020
Publication 2%
- 3 liyafkmuh.wordpress.com
Internet Source 2%
- 4 diglib.unimed.ac.id
Internet Source 2%
- kangarbain.blogspot.com

BAB V Sri Ayu Lestari -

105961113019

by Tahap Tutup

Submission date: 31-Jan-2023 07:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 2002899661

File name: Revisi_Skripsi_ayu_2.docx (73.16K)

Word count: 5875

Character count: 36228

BAB V Sri Ayu Lestari - 105961113019

ORIGINALITY REPORT

4%	3%	6%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.slideshare.net Internet Source	3%
2	Vebryanti Maria Salukh, Boanerges Putra Sipayung, Dira Asri Pramita, Umbu Joka. "Efektivitas Penggunaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oepuan)", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Perikanan, 2022 Publication	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



Sri Ayu Lestari dilahirkan di Takalar pada tanggal 29 April 2002 dari pasangan Ayah Zaenuddin dan Ibu Ratna. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN No. 142 Inpres Lassang II lulus pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara lulus pada tahun 2016. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Takalar lulus pada tahun 2019, dan pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Setelah melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, penulis pernah Magang merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT. Surya Pangan Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program PKMM di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Selain itu penulis juga aktif di lembaga kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) dengan amanah Anggota Bidang Pengembangan Organisasi Kader periode 2020-2021. Penulis juga aktif di Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (POPMASEPI) yang telah

melalui tingkat pengkaderan LKMM 19 Wilayah V dan Padma Ksatria XII. Staff Pengabdian Masyarakat periode 2021-2023 Pengurus Pusat POPMASEPI.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

